

Tgl. Menerima : 16-6-10
No. / Sumbangan :
Nomor Induk : 1588 / 60
Klasifikasi :



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERSEPSI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH PADAT RUMAH
TANGGA DI RW 02 KELURAHAN KALISARI
JAKARTA TIMUR**

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata ajar Riset
Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan**

DEVIKA SARI	0606102253
DIANTI OKTAVIANI	0606102316
KARTIKA	0606102631
SRI REJEKI	0606103073



**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
MEI 2010**

**MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan hasil penelitian ini adalah hasil karya kami sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah kami nyatakan dengan benar.

Nama	: Devika Sari	Nama	: Dianti oktaviani
NPM	: 0606102253	NPM	: 0606102316
Tanda tangan:		Tanda tangan:	
Tanggal	: 17 Mei 2010	Tanggal	: 17 Mei 2010

Nama	: Kartika	Nama	: Sri Rejeki
NPM	: 0606102631	NPM	: 0606103073
Tanda tangan:		Tanda tangan:	
Tanggal	: 17 Mei 2010	Tanggal	: 17 Mei 2010

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Penelitian ini diajukan oleh :

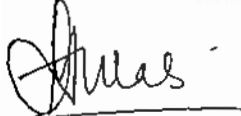
Nama/NPM : Devika Sari /0606102253
Dianti Oktaviani/0606102316
Kartika, /0606102631
Sri Rejeki/0606103073

Judul Proposal Riset : Persepsi Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Perilaku
Pengelolaan Sampah Padat Rumah Tanga di RW. 002
Kelurahan Kalisari Jakarta Timur

Program Studi : Ilmu Keperawatan

**Telah berhasil diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk
memenuhi tugas mata ajar riset Keperawatan Program Studi Ilmu
Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia**

Mengetahui,
Koordinator MA Riset Keperawatan



Imalia Dewi Asih, MSN

NIP 131 003 013

Menyetujui,
Pembimbing Riset



Masfuri, S.Kp, MN

NIP 197 302 021 998 031 002

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 17 Mei 2010

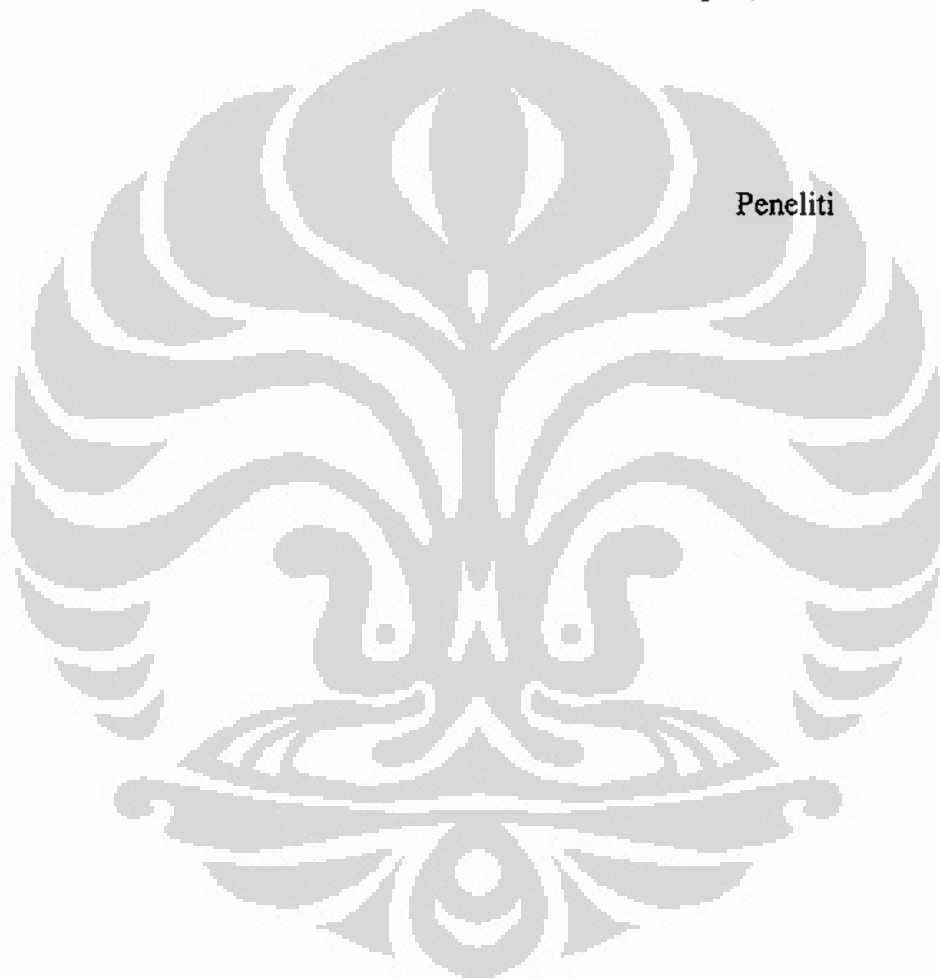
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat dan nikmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini. Penulisan laporan hasil penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas mata ajar Riset Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini, peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi kami untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dewi Irawati, MA, PhD., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Imalia Dewi Asih, S.Kp, M.Sc, selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan.
3. Bapak Masfuri, S.Kp, MN, sebagai dosen pembimbing Riset Keperawatan yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan bimbingan untuk mengarahkan kami dalam penyusunan laporan penelitian ini.
4. Seluruh staf MA Riset Keperawatan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan laporan hasil penelitian riset ini.
5. Kepala Kelurahan Kalisari, Ketua RW 02, dan segenap Ketua RT 07, 09, 10, 12, (khususnya Bapak RT 09 dan Ibu Rt 010) yang turut mendukung dan membantu kami dalam pengambilan data penelitian.
6. Keluarga besar Bapak Naih yang selalu membantu dan mengiringi setiap langkah kami untuk bertemu dengan pihak-pihak pemerintah setempat.
7. Seluruh keluarga kami tercinta, orang tua, suami, kakak dan adik kami yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a yang tidak pernah putus-putusnya kepada kami.
8. Seluruh teman-teman "Soliders" angkatan 2006 yang semakin solid yang selalu memberikan dukungan dan saran kepada kami
9. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan laporan hasil penelitian ini yang tidak dapat peneliti disebutkan satu persatu.

Peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Kami menyadari pula bahwa laporan hasil penelitian ini masih banyak kekurangannya, sehingga diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga laporan hasil penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Depok, 17 Mei 2010



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / NPM : Devika Sari / 0606102253

Dianti Oktaviani / 0606102316

Kartika / 0606102631

Sri Rejeki / 0606103073

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Fakultas : Ilmu Keperawatan

Jenis karya : Laporan Hasil Penelitian

demikian pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas laporan hasil penelitian kami yang berjudul: **Persepsi Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Padat Rumah Tangga di RW. 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir kami selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 17 Mei 2010

Yang menyatakan


(Devika)

ABSTRAK

Nama : Devika Sari, Dianti Oktaviani, Kartika, Sri Rejeki
Program studi : Ilmu Keperawatan
Judul : Persepsi Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Perilaku
Pengelolaan Sampah Padat Rumah Tangga di RW. 002 Kelurahan
Kalisari Jakarta Timur

Saat ini, permasalahan sampah sudah menjadi permasalahan besar di Ibu Kota Jakarta. Setiap harinya manusia memproduksi sampah sebanyak 0,8 kg dan sampah rumah tangga-lah yang menjadi penyumbang terbesar sampah yang ada. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah padat rumah tangga yang tepat dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat di bantaran sungai terhadap perilaku pengelolaan sampah padat rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif sederhana. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak teratur/*simple random sampling* sebanyak 54 warga di wilayah RW. 02 khususnya pada RT yang dilalui sungai Kalisari (RT 07, 09, 10, 12). Data yang sudah terkumpul dianalisa dengan rumus univariat dan α 0,05 dan didapatkan hasil bahwa masyarakat memiliki tingkat persepsi yang positif (61%) terhadap pengelolaan sampah padat rumah tangga.

Kata kunci :

Sampah, sungai, persepsi, pengelolaan, perilaku

ABSTRACT

Name : Devika Sari, Dianti Oktaviani, Kartika, Sri Rejeki

Study Program: Nursing Science

Title : Public's perception along the river to the behavior of household solid waste management

Currently, the problem of waste has become a major problem in the capital city of Jakarta. Every day people produce as much as 0.8 kg of garbage and household trash that was the largest contributor to the existing waste. Public perception of household solid waste management right can help overcome these problems. This research aims to reveal people's perception along the river to the behavior of household solid waste management. This is a quantitative research with use simple descriptive method. Sampling in this study were randomly regular / simple random sampling from 54 residents in the area of RW 02 especially on the RT 07, 09, 10 and 12 that impassable of the Kalisari's river impassable. The data have been collected will be analyzed with univariat pattern and α 0.05 and the result is that people have a positive perception of the level (61%) of household solid waste management.

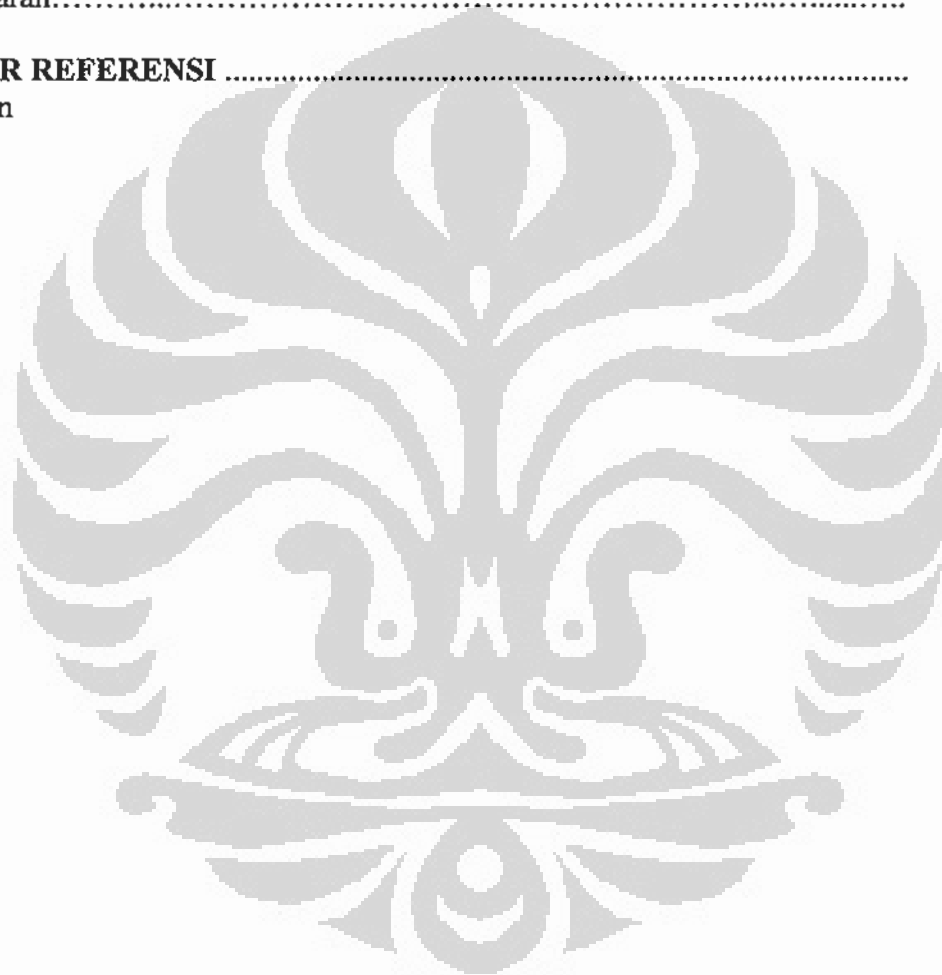
Key words :

Rubbish, river, perception, management, behavioral

DAFTAR ISI

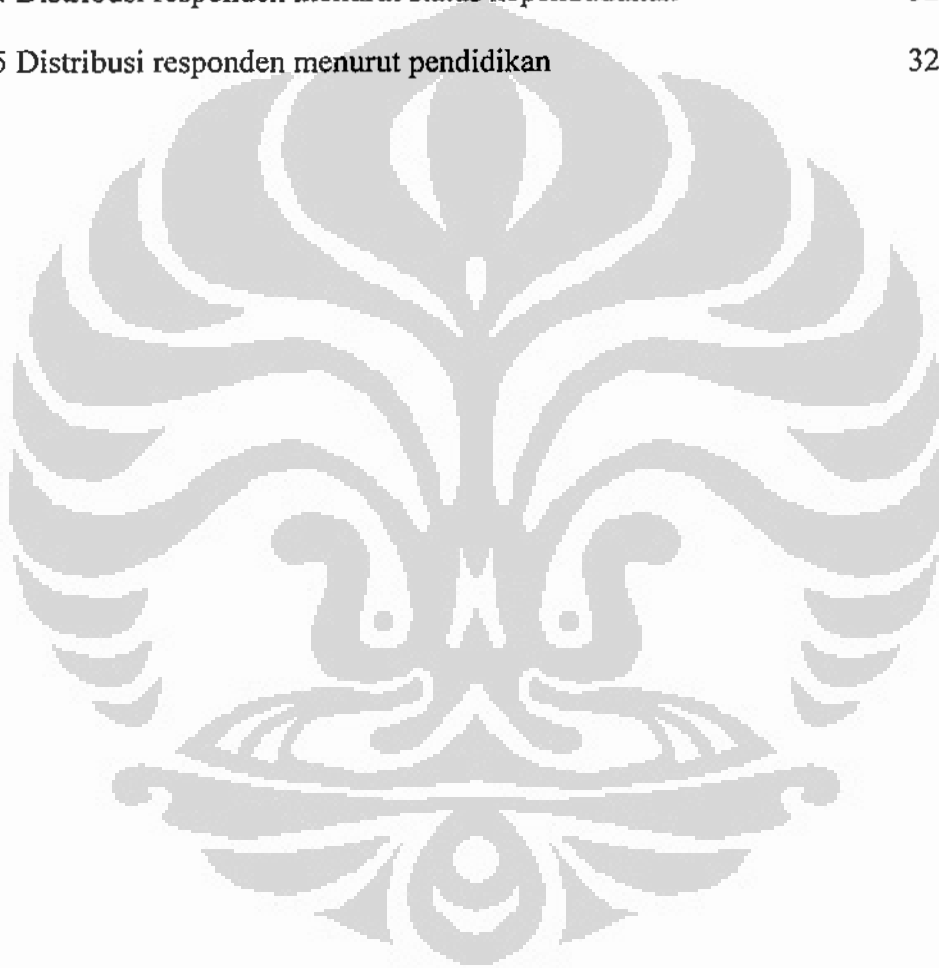
	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori dan Konsep Terkait	6
2.1.1 Persepsi	6
2.1.2 Perilaku	9
2.1.3 Sampah.....	12
2.1.4 Perilaku dalam Pengelolaan Sampah	14
2.1.5 Banjir dan Penyakit Pasca Banjir	15
2.2 Penelitian Terkait	16
3. KERANGKA KERJA PENELITIAN	
3.1 Kerangka Konsep	18
3.2 Hipotesis Penelitian	20
3.3 Definisi Operasional	20
4. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian	23
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	23
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian	24
4.4 Etika Penelitian	24
4.5 Alat Pengumpul Data	25
4.6 Prosedur Pengumpulan Data	27
4.7 Pengolahan dan Analisis Data	28
5. HASIL PENELITIAN	

5.1 Data Demografi	30
5.2 Gambaran Persepsi dan Perilaku	33
6. PEMBAHASAN	
6.1 Karakteristik Responden	40
6.2 Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap perilaku pengelolaan sampah padat	42
6.3 Keterbatasan Penelitian	45
7. KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan.....	46
7.2 Saran.....	46
DAFTAR REFERENSI	48
Lampiran	



DAFTAR TABEL

	hal
Table 3.1 Variabel Penelitian	20
Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan usia	30
Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin	31
Tabel 5.3 Distribusi responden menurut lama bermukim	31
Tabel 5.4 Distribusi responden menurut status kependudukan	32
Tabel 5.5 Distribusi responden menurut pendidikan	32

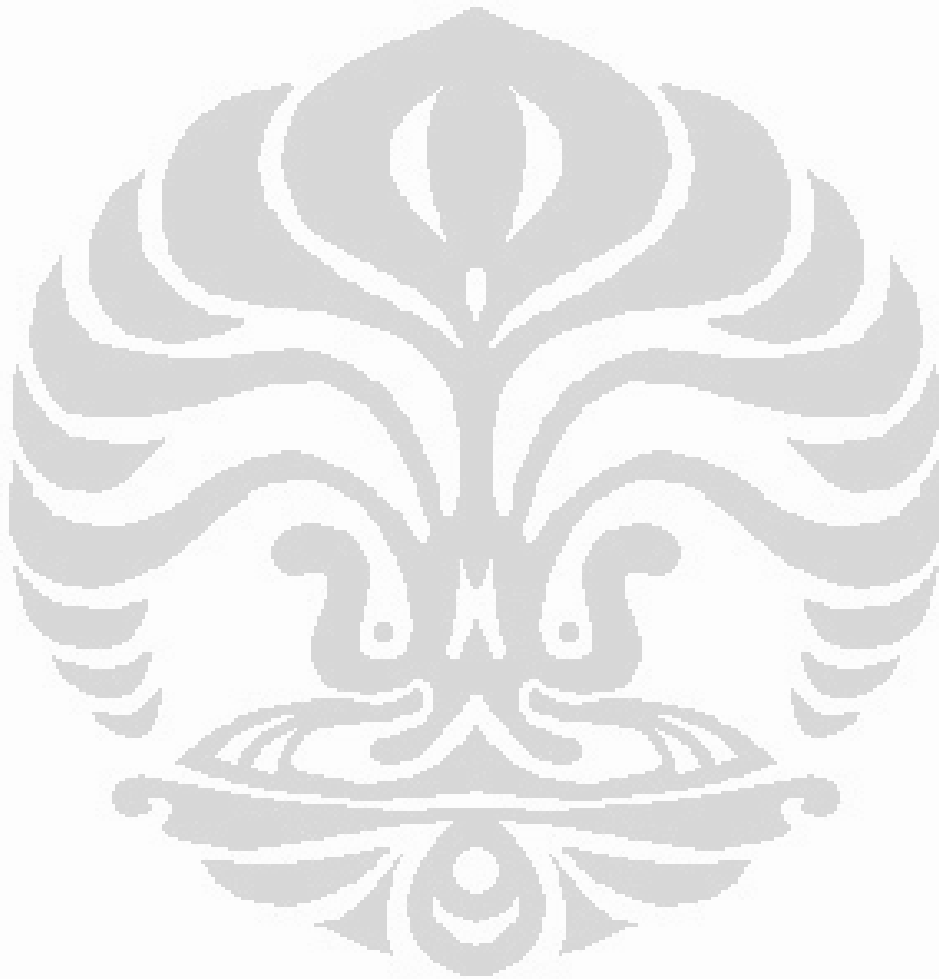


DAFTAR DIAGRAM

	Hal
Diagram 5.1 Distribusi Persepsi Responden Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di RW 02 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010	33
Diagram 5.2 Distribusi Persepsi Responden Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah dengan Teknik <i>Re-use</i> di RW 02 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010	34
Diagram 5.3 Distribusi Persepsi Responden Terhadap Perilaku Membakar Sampah di RW 02 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010	35
Diagram 5.4 Distribusi Persepsi Responden Terhadap Perilaku Memilah Sampah Organik dan Anorganik di RW 02 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010	35
Diagram 5.5 Distribusi Persepsi Responden Terhadap Perilaku Membuang Sampah ke Sungai di RW 02 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010	36
Diagram 5.6 Distribusi Perilaku Responden yang Melakukan Teknik Pemanfaatan Sampah Kembali (<i>Re-use</i>) di RW 02 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010	37
Diagram 5.7 Distribusi Perilaku Responden Terhadap Tempat Pembuangan Sampah di RW 02 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010	38
Diagram 5.8 Distribusi Perilaku Responden yang Melakukan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di RW 02 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010	39

DAFTAR SKEMA

	Hal
Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	19



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas Ilmu Keperawatan
- Lampiran 2 Lembar Persetujuan Penelitian
- Lampiran 3 Kuesioner Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah ialah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat (Slamet, 1994). Sampah juga dapat diartikan sebagai benda yang tidak lagi dipakai oleh pemiliknya karena nilai ekonominya rendah sekali (Citro, 1996). Setiap harinya manusia memproduksi sekurang-kurangnya 0,8 kg sampah per hari (Kementrian Lingkungan Hidup, 2009). Kebiasaan masyarakat yang enggan memanfaatkan kembali barang bekas atau tidak bisa mendaur ulang ini menyebabkan meningkatnya jumlah kuantitas dan kualitas sampah rumah tangga. Sehingga sampah padat rumah tangga menjadi penyumbang terbesar sampah yang ada (Kompas, 2009).

Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah padat rumah tangga ikut mempengaruhi berhasil tidaknya suatu upaya dalam pembangunan (Sukaedi, 1996). Lowrence dalam (Sukaedi, 1996) mengungkapkan bahwa persepsi dan kesadaran masyarakat yang benar terhadap perlunya pengelolaan limbah padat dapat mempengaruhi kualitas pengelolaan limbah yang ada.

Persepsi masyarakat masih banyak menganggap bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah. Hal ini membuat masyarakat membuang limbah rumah tangganya masing-masing di sembarang tempat, baik itu di bantaran sungai maupun di lahan-lahan kosong. Banyaknya masyarakat yang memiliki persepsi yang tidak baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga ini mengakibatkan melimpahnya tumpukan sampah di pemukiman kumuh (Sukaedi, 1996).

Pada masyarakat yang tinggal di bantaran sungai biasanya akan cenderung membuang sampah langsung ke aliran sungainya. Semakin sulitnya mendapatkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir dan jauhnya lokasi pembuangan, serta banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pengaruh banyaknya sampah terhadap kesehatan, membuat masyarakat terbiasa dan dengan mudah membuang sampah ke sungai. Hingga saat ini mengubah budaya masyarakat dari membuang sampah menjadi meletakkan sampah pada

tempatnyanya masih menjadi kendala. Berbagai macam pengelolaan sampah yang telah dilakukan seolah tidak ada dampaknya bila tidak diiringi dengan kesadaran masyarakatnya mengenai perilaku pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah yang kurang baik dengan membiasakan diri membuang sampah di bantaran sungai mengakibatkan dampak serius terhadap perlindungan sungai. Salah satu permasalahan yang sering menimpa masyarakat yang tinggal di bantaran sungai adalah permasalahan banjir.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan banjir di DKI Jakarta adalah terhambatnya aliran sungai akibat penyempitan sungai karena bantaran sungai dijadikan tempat hunian liar, pendangkalan sungai, penutupan /pembetonan/ pengecoran saluran air serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan (Depkes, 2002). Banjir bukan merupakan kejadian aneh bagi Jakarta. Banjir di kota Jakarta sudah menjadi hal rutin terutama saat musim penghujan tiba. Sebagian besar wilayah Jakarta, pada bulan Februari 2002, sejumlah 168 dari 265 kelurahan (63,4%) terendam air sampai berhari-hari (Depkes RI, 2002).

Selain itu, Depkes (2002) juga mengungkapkan bahwa di beberapa tempat, tinggi air genangan pada tanggal 1 februari 2002 misalnya, mencapai 1,75-2,5 meter). Hampir di semua lima kotamadya yang ada di Jakarta merasakan kondisi tersebut, terutama yang tinggal di daerah rawan banjir. Di wilayah Jakarta Timur, banjir terjadi di 45 kelurahan terutama dengan jumlah pengungsi terbesar di kecamatan Jatinegara (Kelurahan Kampung Melayu, Cipinang Muara, dan Bidara Cina) (Kementrian Negara, 2007). Area ini berada disekitar jalur sungai Ciliwung dan kali Cipinang dengan jumlah pengungsi sebanyak 23.357 kepala keluarga atau 80.852 jiwa. Kondisi banjir ini merupakan sumbangan debit air dari sungai yang bermuara di Jakarta.

Dalam keadaan banjir, yang perlu diperhatikan adalah bahaya timbulnya penyakit akibat banjir yang mengancam masyarakat dari semua golongan. Hal ini dikarenakan banyaknya sampah yang hanyut terbawa air banjir, air got yang bersatu dengan air banjir. Akibatnya lingkungan menjadi kotor sehingga mempermudah timbulnya penyakit pasca banjir yakni diare, DBD, leptospirosis, ISPA, cacangan, dan berbagai penyakit peserta lainnya

Universitas Indonesia

(Anurogo, 2009). Berdasarkan pemaparan diatas, tentunya dapat kita bayangkan, jika hal ini terus menerus terjadi. Banjir dan penyakit terutama yang ditimbulkan akibat banjir pastilah sudah menjadi rutinitas bagi masyarakat perkotaan.

Salah satu daerah bantaran sungai yang beresiko terkena banjir pada saat hujan adalah daerah bantaran sungai Kalisari, Jakarta Timur. Kelurahan Kalisari merupakan suatu wilayah yang berada di Kecamatan Pasar Rebo, Kotamadya Jakarta Timur. Kelurahan Kalisari ini memiliki luas wilayah 2,89 km² (Kotamadya Jakarta Timur, 2003). Wilayah Kelurahan Kalisari ini memiliki struktur daratan berbukit-dan berlembah. Daerah lembah pada wilayah Kalisari inilah daerah yang dilalui oleh aliran kali (anak sungai Ciliwung), yaitu di Rw.02, khususnya Rt.07, Rt.08, Rt.09, Rt.010, Rt.012, dan Rt.013. Kecamatan Pasar Rebo dengan luas wilayah sebesar 1.294,60 Ha, memiliki jumlah penduduk sebesar 158.147 jiwa (www.keliling-dunia.com, 2009).

Menurut observasi kami, terdapat persepsi yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah oleh warga di bantaran sungai Kalisari. Hal ini terlihat dari akumulasi sampah yang meningkat di dasar sungai dan sekitar sungai. Akumulasi dari penumpukan sampah padat yang meningkat dapat mengganggu aliran sungai. Sehingga aliran sungai menjadi terhambat dan dapat meluap serta menyebabkan terjadinya banjir ketika terjadi hujan yang terus-menerus.

Persepsi atau cara seseorang memandang sesuatu dapat mempengaruhi perilaku seseorang itu. Oleh karena itu, kami tertarik ingin meneliti bagaimana persepsi warga sekitar sungai terhadap perilaku pengelolaan sampah padat rumah tangga.

1.2 Perumusan Masalah

Pengelolaan lingkungan yang kurang tepat akan menimbulkan permasalahan kesehatan. Salah satu pengelolaan lingkungan yang kurang tepat yang dilakukan oleh masyarakat di bantaran sungai kalisari ini adalah dalam hal pembuangan sampah rumah tangga. Masyarakat yang tinggal di sekitar

sungai Kalisari memiliki kebiasaan membuang sampah ke area sungai. Kebiasaan ini mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah di area sungai. Sampah yang semakin menumpuk, sebagian ada yang mengendap di dasar sungai dan sebagian lagi menyumbat di beberapa titik aliran sungai, membuat air sungai menjadi meluap ketika musim hujan. Meluapnya air sungai ini seringkali mengakibatkan bencana banjir di daerah Kalisari, terutama daerah-daerah yang terletak di dekat sungai. Banjir yang terjadi pada musim hujan, mengakibatkan berbagai permasalahan salah satunya adalah timbulnya penyakit pasca banjir pada masyarakat bantaran sungai kalisari. Melihat permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah persepsi masyarakat bantaran sungai kalisari terhadap pengelolaan sampah padat rumah tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui **Persepsi** Masyarakat di Bantaran Kali terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Padat Rumah Tangga.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi masyarakat bantaran sungai terhadap pengelolaan sampah padat rumah tangga
- b. Mengidentifikasi perilaku masyarakat bantaran sungai dalam mengelola sampah padat rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Puskesmas

Sebagai bahan pertimbangan dalam mencari metode pendekatan pendidikan kesehatan (penkes) yang tepat kepada warga yang bermukim sekitar kali, serta mencari intervensi dan pelayanan yang tepat dalam rangka tindakan preventif bagi warga.

1.4.2 Peneliti

Manfaat bagi peneliti sebagai mahasiswa keperawatan, diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan meningkatkan

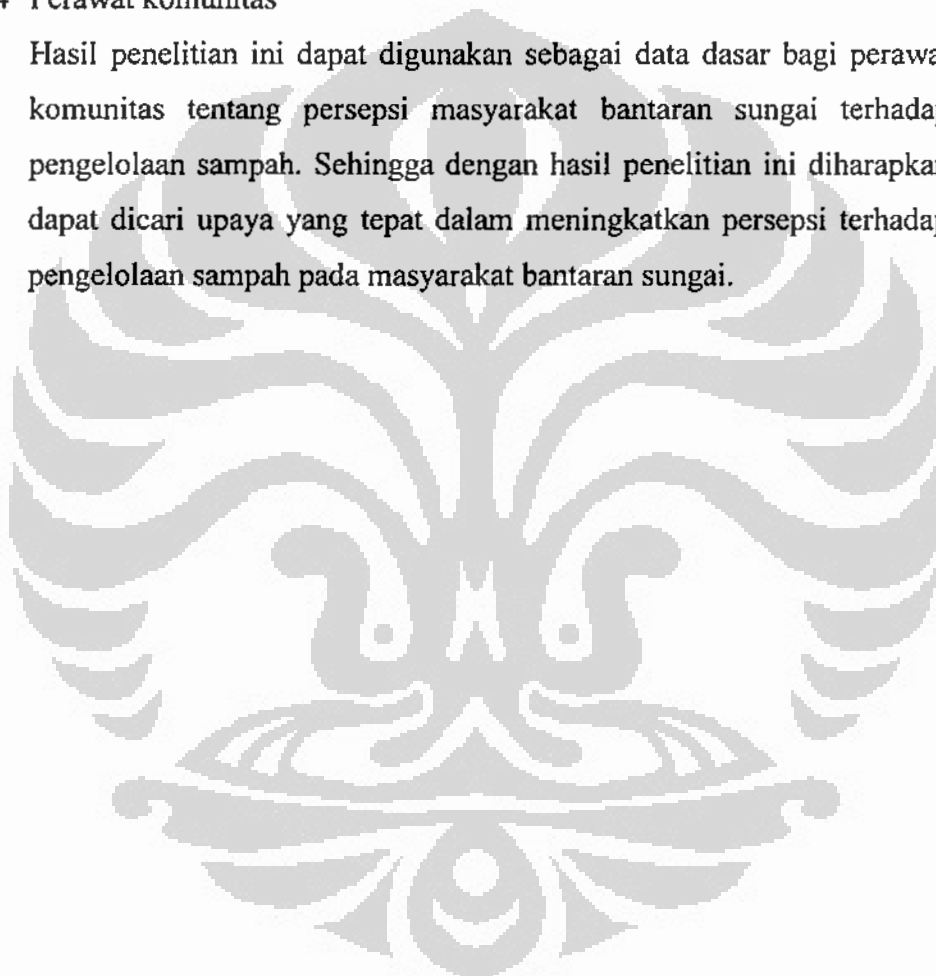
keterampilan dalam penelitian keperawatan. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan tentang kondisi sosial lingkungan sekitar yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

1.4.3 Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat di antaranya dapat memberikan informasi tentang persepsi sebagian besar masyarakat di bantaran sungai tentang perilaku pengelolaan sampah padat rumah tangga.

1.4.4 Perawat komunitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar bagi perawat komunitas tentang persepsi masyarakat bantaran sungai terhadap pengelolaan sampah. Sehingga dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dicari upaya yang tepat dalam meningkatkan persepsi terhadap pengelolaan sampah pada masyarakat bantaran sungai.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini, peneliti akan menjelaskan landasan teori dan konsep terkait persepsi, perilaku, serta penelitian terkait sikap dan perilaku masyarakat bantaran kali mengenai pengelolaan sampah sebagai penyebab adanya penyakit yang timbul pasca banjir. Landasan teori merupakan penjelasan lengkap teori dan konsep yang menjadi dasar penelitian. Sedangkan penelitian terkait merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki keterkaitan atau mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2.1 Teori dan Konsep Terkait

2.1.1 Persepsi

Craven dan Hirnle (2007) menyebutkan bahwa persepsi adalah “a highly individual” proses peningkatan kognitif dan neurosensori yang dialami beberapa orang dalam mencari pengalaman di lingkungan yang unik. Dalam pengertian ini, lingkungan seseorang yang unik dan spesifik dapat mempengaruhi persepsi atau kemampuan berpikir tentang pengalaman yang dialaminya. Craven dan Hirnle(2007) juga menambahkan bahwa dua orang yang berada di lingkungan yang sama sekalipun, masing-masing individu tetap memiliki persepsi yang berbeda. Persepsi yang berbeda dapat pula meyebabkan kepribadian masing-masing individu.

Persepsi juga dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif individu yang mempengaruhi bagaimana pesan diinterpretasikan (Fortanish & Worret, 2004). Hal ini dimaksudkan bahwa persepsi seseorang dapat mempengaruhi penerimaan pesan dari orang lain baik atau tidak. Kesalahan dalam mempersepsikan pesan (missperception) dapat membuat masalah dalam komunikasi, pengirim pesan harus memastikan bahwa penerima pesan sudah

mengerti secara baik dan jelas tentang pesan yang diberikan tersebut (Fortanish & Worret, 2004).

Stuart dan Laraia (2001) mengartikan persepsi sebagai pengidentifikasian dan penginterpretasian pada suatu stimulus berdasarkan dari informasi yang diterima melalui panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan penghidu. Sedangkan, Kozier, dkk (1995) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses dalam menseleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan stimulus sensori sehingga menjadi berarti dan gambaran dunia yang koheren.

Fauzi (2003) menyatakan bahwa persepsi merupakan pengaruh terhadap kemampuan dan pemahaman seseorang mengenai pengetahuan tentang suatu objek.

Terbentuknya persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Walgito (2002) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi ini seseorang, yaitu faktor internal (keadaan individu yang mempersepsi) dan faktor eksternal (keadaan stimulus dan faktor lingkungan).

a. Faktor Internal (keadaan orang yang mempersepsi)

Faktor internal ini merupakan apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi dalam seseorang atau individu itu sendiri dalam mempersepsi. Persepsi itu merupakan aktivitas yang terintegrasi, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu, seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Bila orang atau sesuatu yang dipersepsi atas dasar pengalaman merupakan hal yang menyenangkan bagi individu yang mempersepsi, akan lain hasil persepsinya bila sesuatu yang dipersepsi itu memberikan pengalaman yang sebaliknya. Misalnya, air laut bagi orang yang senang bermain atau menggunakan laut sebagai hobinya, akan

mempersipikan berbeda dengan orang yang punya pengalaman tsunami atau tenggelam di laut.

b. Faktor Stimulus

Stimulus dapat dipersepsikan seseorang apabila stimulus itu cukup kuat atau harus mencapai ambang stimulus. Ambang stimulus merupakan kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran dan dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Stimulus yang kurang jelas kan berpengaruh dalam ketepatan persepsi. Misalnya, suara pengirim pesan terlalu kecil dapat menghasilkan persepsi yang salah bagi penerima pesan, dan sebaliknya suara yang keras dapat menghasilkan persepsi yang lebih jelas dan benar.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan atau keadaan yang melatarbelakangi stimulus juga berpengaruh terhadap persepsi yang dihasilkan. Objek stimulus yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda. Seseorang yang terbiasa bersikap keras, tetapi karena situasi sosialnya tidak memungkinkan untuk menunjukkan kekerasan, hal tersebut dapat mempengaruhi dalam seseorang berperan sebagai stimulus person.

Menurut Koziar (1995), tiga faktor utama yang mempengaruhi persepsi individu, antara lain:

- a. kebutuhan orang
- b. nilai-nilai mereka atau keyakinan
- c. konsep diri mereka

Koziar (1995) juga menambahkan faktor yang mengubah persepsi seseorang meliputi:

- a. Variabel demografis, seperti usia, jenis kelamin, ras, etnis, dll seorang bayi, misalnya, tidak dirasakan pentingnya diet yang

sehat, seorang remaja mungkin menganggap persetujuan rekan lebih penting daripada persetujuan keluarga dan berpartisipasi sebagai konsekuensi dalam kegiatan berbahaya atau tidak sehat mengadopsi pola makan dan tidur, beberapa kelompok etnis menganggap itu tidak tepat untuk mencari saran medis, kecuali jika salah satu sakit parah.

- b. Sociopsychologic variabel, tekanan sosial atau pengaruh dari teman sebaya atau kelompok referensi lain (misalnya self-help atau kelompok-kelompok kejuruan) dapat mendorong perilaku kesehatan preventif bahkan ketika motivasi individu rendah. harapan orang lain dapat memotivasi orang, untuk mendapatkan imunisasi bagi anak-anak mereka, bukan untuk menggerakkan sebuah mobil setelah minum alkohol, untuk menghadiri klinik gigi, dan melakukan teknik seperti pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker.

Struktural variabel yang diduga untuk mempengaruhi perilaku pencegahan pengetahuan tentang penyakit sasaran dan sebelum kontak dengan itu. Becker menemukan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dengan resep pengobatan di antara ibu-ibu yang anaknya pernah sering kejadian infeksi telinga dan asma. pengetahuan tentang penyakit, sebelum kontak dengan penyakit.

- c. Isyarat untuk bertindak. isyarat dapat bersifat internal atau eksternal. internal isyarat termasuk perasaan lelah, tidak nyaman gejala, atau pemikiran tentang kondisi yang kurang pada orang-orang yang dekat.

2.1.2 Perilaku

Pengertian perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktifitas, yang merupakan hasil akhir

jalanan yang saling mempengaruhi antara berbagai macam gejala seperti perhatian, pengamatan, pikiran, ingatan, dan fantasi. Tiap gejala kejiwaan tersebut jarang berdiri sendiri. Gejala itu muncul bersama-sama dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu perilaku manusia selalu kompleks. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat (Blum,1974). Perilaku sebagai respon terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilakunya, sehingga hubungan antara stimulus dan respon tidak berlangsung secara otomatis (Walgito, 2002).

Skinner (1976) dalam buku Psikologi Sosial (Walgito, 2002) membedakan perilaku mejadi (a) perilaku yang alami (*innate behavior*), (b) perilaku operan (*operant behavior*). Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Walgito (2002) menyatakan bahwa pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

a. Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Misal, dibiasakan bangun pagi, atau menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, membiasakan diri untuk datang tidak terlambat di kantor dan sebagainya.

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Di samping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Misal datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain. Bila naik motor harus pakai helm, karena helm

tersebut untuk keamanan diri, dan masih banyak contoh untuk menggambarkan hal tersebut. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Di samping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut di atas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*) atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1977).

Perilaku manusia tidak dapat terlepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan di mana individu itu berada. Perilaku itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini Walgito (2002) membaginya berdasarkan beberapa teori, antara lain:

a. Teori insting

Teori ini dikemukakan oleh McDougall sebagai pelopor dari psikologi sosial. Menurut McDougall perilaku itu disebabkan karena insting, dan McDougall mengajukan suatu daftar insting. Insting merupakan perilaku innate, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

b. Teori dorongan (*drive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organism itu mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Bila organism itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memnuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri

organism itu. Bila organism berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut.

c. Teori insentif (*incentive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organism itu disebabkan karena adanya insentif. Insentif atau juga disebut sebagai reinforcement ada yang positif, ada yang negative. *Reinforcement* yang positif adalah berkaitan dengan hadiah, sedangkan *reinforcement* yang negative berkaitan dengan hukuman. *Reinforcement* yang positif akan mendorong organisme dalam berbuat, sedangkan *reinforcement* negatif akan dapat menghambat dalam organisme berperilaku

d. Teori atribusi

Teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap, dsb.) atautkah oleh keadaan eksternal.

e. Teori kognitif

Apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternative perilaku yang kan membawa manfaat sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pemilihannya.

2.1.3 Sampah

Citro (1996) mengartikan bahwa sampah adalah benda yang tidak dipakai lagi oleh pemiliknya, karena nilai ekonominya rendah sekali. Fauzi (2003) menyatakan bahwa sampah atau limbah padat adalah hasil samping dari kegiatan manusia.

Menurut Fauzi (2003) berdasarkan sumbernya, terdapat empat jenis sampah, yaitu :

a. Sampah domestik

Sampah ini berasal dari lingkungan pemukiman, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Ragam sampah di perkotaan biasanya lebih banyak, serta jenis sampah organiknya lebih kompleks. Sampah pedesaan pada umumnya lebih berupa bahan-bahan organik sisa produ pertanian, sedangkan variasi jenis sampah organiknya lebih sedikit.

b. Sampah komersial

Sampah ini berasal dari kegiatan komersial seperti pertokoan, warung, restoran, pasar, swalayan, dan lain-lain. Sampah yang berasal dari kegiatan komersial ini memiliki keragaman jenis yang cukup besar dan terdiri atas sampah organik maupun anorganik

c. Sampah Industri

Sampah ini berasal dari kegiatan industri, sehingga komposisinya tergantung pada aktivitas industrinya.

d. Sampah alami lainnya

Sampah ini berasal dari kegiatan alamiah yang menghasilkan sampah, seperti dedaunan dari pohon, karang/organisme laut lainnya yang menjadi sampah di pantai dan lain-lain.

Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangnya lingkungan hidup, yang umumnya terdiri dari komposisi sisa makanan, daun, plastic, kain bekas, karet, dan lain sebagainya. Bila dibuang dengan cara ditumpuk saja maka akan menimbulkan bau dan gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Bila dibakar akan menimbulkan pengotoran udara. Selain itu, tradisi membuang sampah di sungai dapat menimbulkan pendangkalan yang demikian cepat, banjir juga mencemari sumber air permukaan karena pembusukan sampah tersebut. Jadi pada kenyataannya sampah telah mencemari tanah, badan air, dan udara dalam kota (dinkesboneolango.org).

Menurut Citro (1996), Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah antara lain :

- a. Jumlah Penduduk, semakin besar jumlah penduduk semakin meningkat jumlah produksi sampah
- b. Sistem pengumpulan dan pembuangan yang dipakai sangat mempengaruhi jumlah sampah yang dikumpulkan
- c. Pengambilan bahan-bahan (daur ulang)
- d. Kondisi geografi akan berhubungan dengan produksi sampah
- e. Faktor waktu berhubungan dengan produksi sampah berkaitan dengan aktivitas yang dijalankan manusia setiap harinya
- f. Kondisi sosial ekonomi yang semakin baik akan meningkatkan produksi sampah
- g. Musim/Iklim mempengaruhi produksi sampah
- h. Kebiasaan masyarakat, pada masyarakat yang senang pesta produksi sampah akan banyak
- i. Meningkatnya kemajuan teknologi akan berakibat terhadap meningkatnya produksi sampah

2.1.4 Perilaku dalam Pengelolaan Sampah

Upaya dalam meminimalisir limbah dibagi menjadi 2 kelompok besar, yakni pengurangan limbah dan pemanfaatan limbah (Sudiyono, 1997). Menurut Hagerty dalam Sudiyono, 1997, terdapat 2 cara untuk mengurangi volume sampah padat di suatu wilayah yakni dengan melakukan :

- a. Pengurangan volume sampah pada lokasi yang akan mengurangi biaya transport sampah
- b. Pengurangan sampah pada sumber yang mempunyai alasan ekonomi dan kesehatan. Alasan ekonomi dapat menekan biaya penanganan sampah dengan berkurangnya kerja pengumpul sampah. Alasan kesehatan dapat menghilangkan perkembangan perindukan penyakit.

Dalam Sudiyono (1997) terdapat teknik-teknik dalam pengelolaan sampah yang dikenal dengan sebutan 3R, yakni : Reuse, Recycle, dan Recovery.

- a. Reuse (pengulangan kembali), meliputi penggunaan kembali barang-barang yang sebelumnya tidak berguna menjadi barang-barang berguna.
- b. Recycle (daur ulang), meliputi pemanfaatan kembali suatu barang yang masih memiliki nilai
- c. Recovery (pemulihan bahan), meliputi pemulihan kembali barang-barang yang tidak terpakai sehingga dapat digunakan kembali

Dalam Citro (1996) terdapat teknik pengelolaan sampah dengan system 'kumpul angkut barang'. Teknik ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Tahap penampungan di tempat sumber sampah
- b. Tahap pengumpulan pengangkutan dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara
- c. Tahap pembuangan akhir /pemusnahan (dari TPS ke TPA)

2.1.5 Banjir dan Penyakit Pasca Banjir

Bencana banjir yang melanda masyarakat Jakarta terutama yang bermukim didaerah rawan banjir seperti bantaran kali ataupun sungai menyisakan risiko penyakit. Menurut Widodo (2007), Air banjir sebagai sarana yang paling mudah untuk penularan penyakit seperti infeksi saluran cerna, infeksi mata, infeksi pernafasan, infeksi kulit bahkan infeksi otak dapat ditularkan lewat air.

- a. Penyakit infeksi saluran cerna

Penyakit ini ditularkan melalui air oleh virus rota, E.Coli, Giardia, novovirus. Gejala yang ditimbulkan pada umumnya berupa demam, diare, dan muntah. Salah satu contoh penyakitnya adalah Gastroenteritis

b. Penyakit infeksi mata

Meliputi Moluskum Kontagiosum dan Konjungtivitis oleh adenovirus, otitis eksterna oleh infeksi telinga yang disebabkan oleh Pseudomonas Aeroginosa.

c. Penyakit infeksi kulit

Meliputi "Hot Tub Rash" yang disebabkan oleh pseudomonas. Cercarial Dermatitis yang disebabkan karena paparan dengan parasit yang terdapat pada burung dan hewan mamalia lainnya. Parasit tersebut mengkontaminasi manusia melalui perantara binatang keong yang terdapat dalam genangan air. Parasit ini terpapar pada kulit manusia yang mengalami rash atau kulit terkelupas karena sensitive atau alergi. Gejala yang muncul adalah kulit terasa panas terbakar, gatal, pada kulit tampak bintil seperti jerawat kecil kemerahan kadang disertai melepuh.

d. Penyakit infeksi pernafasan

Meliputi Faringokonjungtiva yakni infeksi tenggorok dan mata belekan yang disebabkan oleh adenovirus dan Legionellosis yakni demam pontiak dan penyakit legionaires. Gejala penyakit pada umumnya adalah batuk, demam dan pilek. Pada daya tahan tubuh lemah mengakibatkan radang paru.

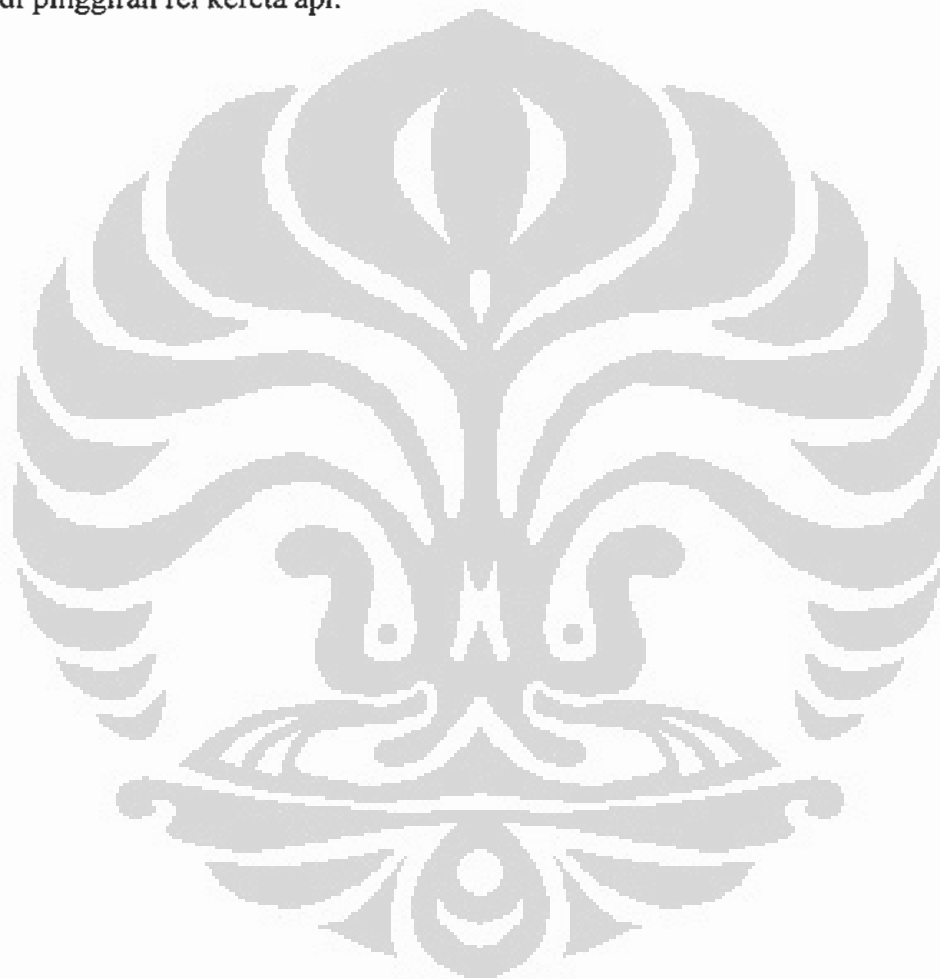
Selain penyakit yang telah disebutkan diatas, radang selaput otak atau yang biasa dikenal dengan meningitis aseptic juga bisa terjadi pada masyarakat, namun kuantitasnya jarang ditemukan. Penyakit ini disebabkan oleh anterovirus dan infeksi noigleria. Gejala yang ditimbulkan berupa demam tinggi, muntah, kejang dan kesadaran menurun.

2.2 Penelitian Terkait

Dalam penelitian Sukaedi (1996) yang meneliti tentang faktor-faktor penentu kualitas pengelolaan limbah padat rumah tangga di kelurahan Sunter Agung Jakarta Utara, menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi

Universitas Indonesia

baik terhadap pengelolaan limbah padat rumah tangga yaitu 37%, cukup baik 40%, dan kurang baik 32%. Dari hasil penelitian tersebut, dijelaskan bahwa sebagian besar masyarakat tahu akan perlunya pengelolaan sampah padat rumah tangga dan ingin melakukannya. Namun, data sekunder dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa keadaan-keadaan yang memaksa pada masyarakat tersebut seperti tidak ada tempat pembuangan sampah, membuat mereka terpaksa membuang sampah di tanah kosong orang lain, di sungai, atau di pinggiran rel kereta api.



Universitas Indonesia

BAB 3 KERANGKA KERJA PENELITIAN

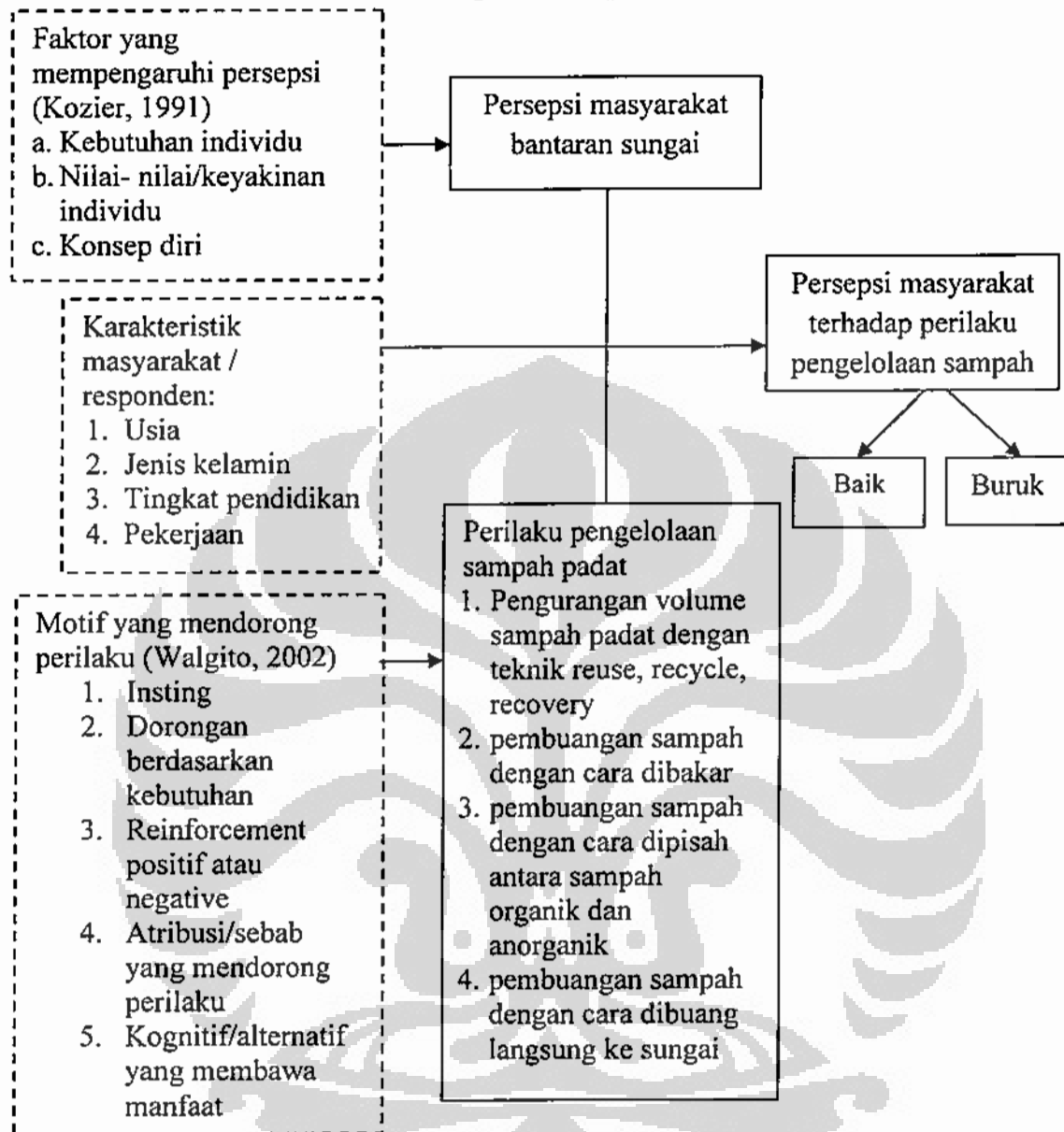
Kerangka kerja penelitian pada penelitian ini, meliputi kerangka konsep, hipotesis penelitian, dan definisi operasional. Berikut ini merupakan kerangka kerja penelitian terkait Persepsi Masyarakat di Bantaran Kali tentang Perilaku Pengelolaan Sampah Padat Rumah Tangga sebagai Penyebab Adanya Penyakit Pasca Banjir.

3.1 Kerangka Konsep Penelitian

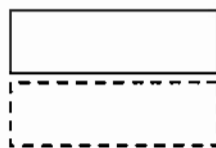
Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada tinjauan teori, maka peneliti membuat kerangka konsep yang digambarkan dalam skema, yaitu sebagai berikut: ingin mengidentifikasi persepsi masyarakat di bantaran kali terhadap perilaku mereka dalam pengelolaan sampah padat rumah tangga.



Skema 3. 1. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :



: area yang diteliti

: area yang tidak diteliti

Kerangka konsep tersebut menggambarkan bahwa persepsi dapat berupa persepsi baik dan buruk masyarakat mengenai perilaku pengelolaan sampah padat rumah tangga mereka. Dari skema diatas, dapat diketahui perilaku masyarakat dan persepsi saling mempengaruhi terhadap bagaimana mereka mengelola sampah padat rumah tangga mereka.

3.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sabri dan Hastono (2006), hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu dikaji kebenarannya. Hipotesis terdiri dari dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Berdasarkan kerangka konsep dan tujuan yang telah ditetapkan maka peneliti ingin mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut Hipotesis nol (H_0): Persepsi masyarakat bantaran sungai terhadap perilaku pengelolaan sampah padat rumah tangga adalah tidak baik (buruk) dan H_a : Persepsi masyarakat bantaran sungai terhadap perilaku pengelolaan sampah padat rumah tangga adalah baik

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Persepsi terhadap perilaku pengelola n sampah	Cara pandang masyarakat di bantaran kali terhadap perilaku mereka dalam pengelolaan sampah padat rumah tangga	Kuesioner	Peneliti membagikan kuesioner kepada masyarakat, kemudian menghitung skor dari pertanyaan yang	Ordinal	Nilai Persepsi dalam penelitian ini dikatakan baik apabila perilaku dalam pengelolaan

			diberikan.		sampah
			Pengukuran		meliputi :
			dilakukan		teknik 3R,
			dengan		pemilahan
			menggunaka		sampah
			n skala		organik dan
			Likert (skala		anorganik,
			1-5), dengan		dan
			keterangan:		pembakaran
			1: STS		. Dikatakan
			2: TS		sedang
			3: KS		apabila
			4: S		perilaku
			5: SS		pengelolaan
					sampah
					dengan cara
					dibakar.
					Dikatakan
					buruk
					apabila
					pengelolaan
					sampah
					dengan cara
					dibuang ke
					sungai.
Perilaku	Tanggapan	Kuesioner	Peneliti	Ordinal	Nilai
Pengelolaan	atau reaksi		membagikan		perilaku
an	individu		kuesioner		dalam
Sampah	terhadap		kepada		penelitian
	stimulus dan		masyarakat,		ini
	hasil		kemudian		didapatkan
	pandangan		menghitung		hasil:

masyarakat di bantaran kali tentang perilaku pengelolaan sampah padat rumah tangga	skor dari pertanyaan yang diberikan. Responden menjawab dengan men- ceklist (√) pada daftar pertanyaan yang telah diajukan.	Nilai 3, apabila responden melakukan tiga dari perilaku positif. Nilai 2, jika responden melakukan dua dari perilaku positif. Nilai 1, jika responden melakukan satu dari perilaku positif. Nilai 0, jika responden membuang sampah di sungai.
--	--	---

BAB 4

DESAIN DAN METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan segala hal mengenai persepsi masyarakat bantaran kali tentang bagaimana pengelolaan sampah mereka dan dampak yang berkaitan dengan penyakit yang akan muncul saat terjadi banjir. Oleh karena itu, kami menggunakan desain penelitian berupa deskriptif sederhana, untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat bantaran kali tentang perilaku pengelolaan sampah padat rumah tangga sebagai penyebab adanya penyakit pasca banjir. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari persepsi masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah padat rumah tangga melalui pertanyaan struktur pada kuesioner penelitian.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data berdasarkan populasi dan sampel yang sesuai. Populasi merupakan keseluruhan dari unit di dalam pengamatan yang akan kita lakukan (Sabri dan Hastono, 2006). Dalam penelitian ini, populasi yang akan kami ambil adalah masyarakat di wilayah RW 02 Kelurahan Kalisari khususnya pada RT yang dilalui sungai Kalisari di antaranya RT 07, 08, 09, 10, 12, 13.

Selain populasi, dalam penelitian digunakan sampel untuk memfokuskan populasi yang akan diteliti. Sampel sendiri merupakan sebagian populasi yang nilai/karakteristiknya diukur dan akan dipakai untuk menduga karakteristik dari populasi (Sabri dan Hastono, 2006). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Warga yang bertempat tinggal di bantaran kali yang melewati wilayah Kelurahan Kalisari
2. Usia berkisar 20-65 tahun
3. Perempuan atau laki-laki yang telah berkeluarga

4. Bersedia menjadi responden

Jumlah masyarakat bertempat tinggal di wilayah RW 02 Kelurahan Kalisari yang dilewati aliran sungai sebanyak 120 Kepala Keluarga, maka jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Keterangan :

N = perkiraan jumlah populasi

n = perkiraan jumlah sampel

d = tingkat kesalahan yang dipilih 10 %

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 54 orang ditambahkan 10 % dari 54 orang yaitu sebanyak 5 orang sehingga jumlah responden keseluruhan adalah 59 orang. Penambahan sampel 10 % dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan jawaban responden yang tidak valid atau jika terdapat responden yang mengundurkan diri.

4.3 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Kalisari Jakarta Timur, khususnya di RW 002. Hal yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih tempat ini adalah karena lokasi daerah ini mudah dijangkau oleh peneliti. Sehingga hal ini memudahkan akses dalam pengumpulan data serta dapat menghemat waktu dan biaya. Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan April-Mei 2010.

4.4 Etika Penelitian

Etika penelitian disusun untuk melindungi hak-hak responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian bila

dikehendaki. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan survei terlebih dahulu ke tempat penelitian dan bertemu dengan Ketua RW. Peneliti menyerahkan proposal dan menjelaskan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti meminta izin penelitian di tempat tersebut.

Peneliti melakukan penelitian setelah mendapatkan izin di tempat tersebut. Setelah itu kuesioner dibagikan ke subjek penelitian pada responden yang akan diteliti dengan menekankan pada etika yang meliputi :

- a. Memberikan penjelasan tentang penelitian pada responden. Jika responden bersedia ikut serta dalam penelitian maka responden diminta untuk mengisi lembar persetujuan (inform consent). Jika ada responden yang menolak untuk berpartisipasi, peneliti tidak boleh memaksa dan peneliti harus menghormati haknya.
- b. Anonimity, identitas responden harus dijaga kerahasiaannya, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden.
- c. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden. Lembar kuesioner yang telah diisi akan disimpan di tempat yang hanya diketahui oleh peneliti dan pihak yang berkepentingan membaca kuesioner tersebut.
- d. Lembar kuesioner hanya akan dilihat oleh peneliti dan pembimbing yang bersangkutan dan akan disimpan di tempat yang aman selama kurang lebih lima tahun setelah itu dimusnahkan.
- e. Jika ada responden yang kurang mengerti dengan pertanyaan, maka peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya tentang kesulitannya.
- f. Penelitian ini tidak merugikan responden.

4.5 Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data digunakan instrumen kuesioner dengan menggunakan pertanyaan terstruktur di mana responden dapat memberikan jawaban sesuai petunjuk yang ada.

Instrumen yang digunakan ini bersumber dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi (2003) tentang peran serta masyarakat dalam pengelolaan

sampah padat di lubang minturun dan Suganda (2004) tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik. Uji kenormalan instrumen tersebut adalah dengan melakukan uji Liliefors.

Kuesioner ini tersebut terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama berisi tentang data demografi (terdiri dari usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan). Bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai persepsi masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Sedangkan bagian ketiga berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku apa saja yang biasa mereka lakukan dalam pengelolaan sampah padat rumah tangga.

Peneliti melakukan uji coba kuesioner kepada 59 orang warga yang termasuk dalam populasi dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji coba kuesioner, peneliti mengolah data yang telah didapatkan. Pertanyaan pada bagian kedua menggunakan skala Likert (skala 1-5), dengan keterangan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk Kurang Setuju (KS), skor 4 untuk Setuju (S), dan skor 5 untuk Sangat Setuju (SS). Skoring tersebut digunakan pada pertanyaan yang positif, yaitu nomor soal 1,3,4,5,8,9,10. Sebaliknya, pada pertanyaan negatif, skala Likert dilakukan skoring mulai dari skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS) sampai skor 5 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan negatif pada bagian kedua ini meliputi nomor soal 2,6,7,11,12.

Sedangkan, pada bagian ketiga responden menjawab dengan mencentok (✓) pada kotak yang tersedia pada daftar pertanyaan yang diajukan. Nilai perilaku dalam penelitian ini menggunakan skoring sebagai berikut: Nilai 3, apabila responden melakukan tiga dari perilaku positif, yaitu Pengurangan volume sampah padat dengan teknik reuse, recycle, recovery; pembuangan sampah dengan cara dibakar; pembuangan sampah dengan cara dipisah antara sampah organik dan anorganik. Nilai 2, jika responden melakukan dua dari perilaku positif. Nilai 1, jika responden melakukan satu dari perilaku positif. Nilai 0, jika responden melakukan pembuangan sampah dengan cara dibuang langsung ke sungai. Kemudian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner tersebut sudah akurat dan objektif atau belum.

4.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara acak teratur/*simple random sampling* pada masyarakat RW. 02 khususnya RT 07, 08, 09, 10, 12, 13 di Kelurahan Kalisari. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data ini, adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin kepada bagian akademik FIK UI untuk melakukan penelitian
- b. Peneliti meminta persetujuan kepada Ketua Kelurahan Kalisari dan Ketua Rw. 02 untuk melakukan penelitian di wilayah Rw. 02 Kelurahan Kalisari, Jakarta Timur, setelah surat izin penelitian kami terima dari FIK
- c. Setelah surat dari Kelurahan kami terima, maka kami langsung mengunjungi Ketua RW dan RT setempat untuk membantu dalam pengumpulan data penelitian pada tanggal yang telah ditentukan (12-30 April 2010).
- d. Peneliti meminta bantuan kepada Ketua RT setempat untuk mengumumkan kepada seluruh warga yang terpilih menjadi calon responden untuk mengikuti proses pengisian kuesioner
- e. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden "door to door" ke rumah warga satu per satu dengan menggunakan jas klinik untuk formalitas dalam pengambilan data penelitian.
- f. Sebelum kami menyerahkan kuesioner, terlebih dahulu kami memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan diadakan penelitian ini, serta meminta persetujuan responden untuk mengisi kuesioner (*Inform Consent*).
- g. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner. Apabila responden mengalami kesulitan untuk menulis dan membaca, khususnya bagi responden dengan usia lebih dari 55 tahun, kami membantu untuk membacakan pertanyaan dan menuliskan jawaban pada kuesioner yang tersedia.
- h. Mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terima kasih.
- i. Karakteristik masing-masing responden di komunitas sangatlah unik, ada yang menerima ada pula yang menolak terutama pada RT 13. Untuk mencegah terjadinya penolakan di masyarakat di RT selanjutnya, maka

kami meminta bantuan kepala RT 09 dan 10 setempat (bila bersedia) untuk menemani kami dalam berinteraksi langsung dengan responden.

4.7 Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan analisis data di antaranya :

- a. Editing, yaitu kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir kuesioner; lengkap, jelas (jawaban semua terbaca), relevan (relevan dengan pertanyaan), dan konsisten.
- b. Coding, yaitu kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk bilangan. Tujuannya untuk mempermudah saat analisis data, mempercepat saat memasukkan (entry) data
- c. Cleaning, yaitu kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan
- d. Processing, yaitu memasukkan data pada program komputer
- e. Analizing, yaitu proses analisis, data ditabulasi dan diberi skor (scoring) Selanjutnya dilakukan penghitungan dan uji statistik terhadap data.

Analisis data menggunakan perangkat lunak komputer dengan program SPSS 16. Teknik analisis statistik yang dipergunakan adalah Analisis Univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel (Hastono, 2003).

Instrumen penelitian yang digunakan terdapat 3 bentuk bagian. Pada bagian pertama berupa pertanyaan tentang data demografi, sedangkan bagian kedua dan ketiga merupakan pernyataan deklaratif yang merujuk ke gambaran persepsi yang mungkin terbentuk.

Untuk pertanyaan tentang data demografi, perhitungan statistik yang digunakan adalah distribusi frekuensi dengan rumus :

$$\text{Distribusi Frekuensi (\%)} = [f/n] \times 100\%$$

Ket : f = frekuensi

n = jumlah responden

Untuk mengetahui kecenderungan persepsi yang terbentuk, ukuran tendensi sentral yang digunakan adalah Mean, Median, Modus dengan rumus :

$$\text{Mean (x)} = [\text{jumlah x}]/n$$

Median = untuk jumlah genap $n/2$

Untuk jumlah ganjil $(n+1)/2$

Modus = nilai yang paling sering muncul

Ket : \bar{x} = mean, rata-rata skor seluruh responden

n = jumlah responden

Jumlah x = jumlah skor keseluruhan yang diperoleh dari tiap responden.

Selain ukuran mean, median, dan modus, peneliti juga menghitung standar deviasi. Perhitungan ini juga untuk mengetahui sejauh mana penyimpangan nilai rata-rata yang diperoleh dari data yang terkumpul. Rumus perhitungan standar deviasi sebagai berikut

$$SD = \sqrt{\sum (x - \bar{x})^2 / n - 1}$$

Keterangan : SD : Standar Deviasi

\bar{x} : nilai rata-rata seluruh sampel

x : nilai tiap sampel

N : jumlah sampel

BAB 5 HASIL PENELITIAN

Penelitian dengan judul Persepsi Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Padat di RW 02 Kelurahan Kalisari, Jakarta Timur telah dilaksanakan pada tanggal 12-30 April 2010. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

5.1 Data Demografi

Penelitian yang dilakukan dari tanggal 12-30 April 2010 ini diperoleh data demografi responden yang meliputi usia, jenis kelamin, lama bermukim, status kependudukan, dan tingkat pendidikan.

1. Usia Responden

Dalam penelitian ini, usia responden kami bagi dalam beberapa kelompok yakni ≤ 30 tahun, 31 – 40 tahun, 41 – 50 tahun, 51 – 60 tahun, >60 tahun. Adapun distribusi jumlahnya dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5.1
Distribusi Responden Menurut usia

Usia	Jumlah	Persentase
≤ 30 tahun	9	17
31 - 40 Tahun	23	42
41 – 50 Tahun	14	26
51 – 60 Tahun	6	11
>60 Tahun	2	4

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat kita lihat bahwa jumlah responden terbanyak berada pada range usia 31 tahun sampai 40 tahun yakni 23 orang (42%). Sebanyak 14 responden berada pada range usia 41 tahun sampai 50 tahun, untuk usia ≤ 30 tahun berjumlah 9 orang, pada usia antara 51 tahun sampai 60 tahun terdapat 6 orang dan 2 orang lainnya merupakan responden berusia > 60 tahun.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden yang diambil untuk penelitian adalah perempuan dan laki-laki khususnya mereka yang sudah berkeluarga/menikah. Distribusi jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 5.2 di bawah ini.

Tabel 5.2
Distribusi Responden menurut jenis kelamin (n=54)

Kelas	Jumlah	Persentase
Laki-laki	15	27,8
Perempuan	39	72,2

Dari data di atas dapat terlihat jumlah responden terbanyak yang diperoleh adalah perempuan yakni 39 orang (72,2 %) dan untuk responden laki-laki sebanyak 15 orang (27,8%).

3. Lama Bermukim

Lama bermukim responden dalam penelitian ini dibagi dalam 5 kategori yakni ≤ 5 tahun, 6 – 15 tahun, 16 – 25 tahun, 26 – 35 tahun, dan > 35 tahun. Adapun distribusi jumlahnya dapat dilihat pada tabel 5.3 di bawah ini.

Tabel 5.3
Distribusi Responden Menurut Lama Bermukim (n=54)

Lama Bermukim	Jumlah	Persentase
≤ 5 tahun	17	31,5
6-15 tahun	20	37
16-25 tahun	12	22,2
26-35 tahun	4	7,4
>35 tahun	1	1,9

Dari hasil kuesioner ini dapat diketahui lamanya waktu menetap warga di masing-masing RT yakni 31,5% warga sudah menetap ≤ 5 tahun, 37%

warga yang menetap dalam kurun waktu 6 sampai 15 tahun, 22,2% warga menetap dalam kurun waktu 16 sampai 25 tahun, 7,4% warga menetap dalam rentang 26 sampai 35 tahun, dan 1,9% warga telah menetap lebih dari 35 tahun.

4. Status Kependudukan

Status kependudukan responden dalam penelitian ini kami golongan menjadi 2 yakni penduduk asli atau penduduk tidak asli/pendatang. Distribusinya dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4
Distribusi Responden Menurut Status Kependudukan (n=54)

Status Kependudukan	Jumlah	Persentase
Asli	30	55,6
Tidak	24	44,4

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa distribusi penduduk asli atau tidak didapatkan data sebanyak 55,6% warga adalah penduduk asli dan 44,4% adalah bukan penduduk asli daerah tersebut.

5. Tingkat Pendidikan

Pendidikan akhir yang dimiliki responden sebagai data demografi kami buat dalam empat kategori yakni SD, SMP, SMA, dan D3/S1 (Perguruan Tinggi). Distribusinya dapat dilihat pada tabel 5.5 di bawah ini:

Tabel 5.5
Distribusi Responden Menurut Pendidikan (n=54)

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	12	22,2
SMP	17	31,5
SMA	18	33,3
D3/S1	7	13,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki responden adalah SMA yakni 18 orang (33,3%), kemudian dari jenjang SMP sebanyak 17 orang (31,5%). Adapun responden yang tingkat pendidikannya hanya sampai SD sebanyak 12 orang (22,2%) sedangkan untuk jenjang D3/S1 terdapat 7 orang (13,0%).

5.2 Gambaran Persepsi dan Perilaku

Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat bantaran sungai terhadap perilaku pengelolaan sampah padat di wilayah RW.002, Kelurahan Kalisari. Oleh karena itu, kami akan memaparkan hasil distribusi persepsi responden terhadap perilaku pengelolaan sampah di RW.002 ini.

Diagram 5.1

Distribusi Persepsi Responden Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di RW 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010 (n=54)

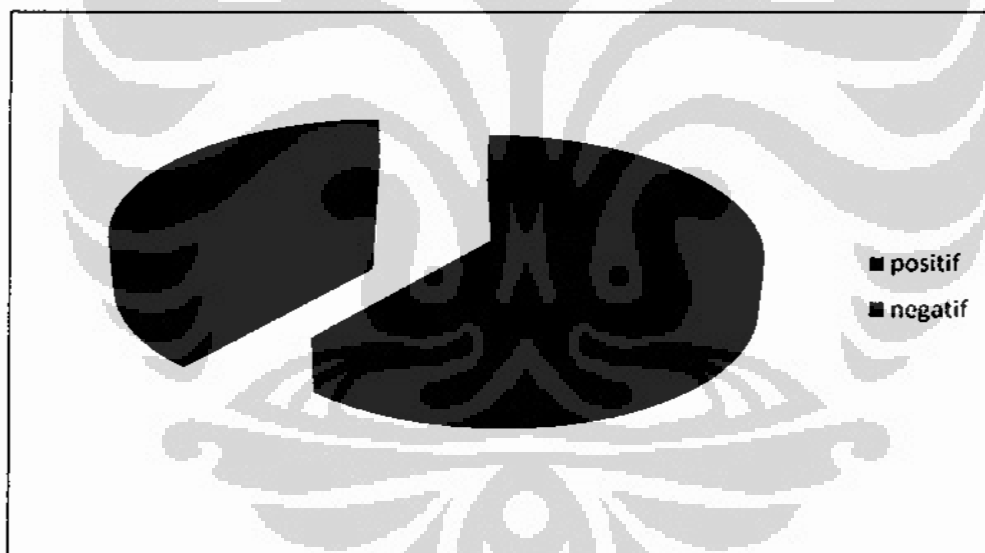


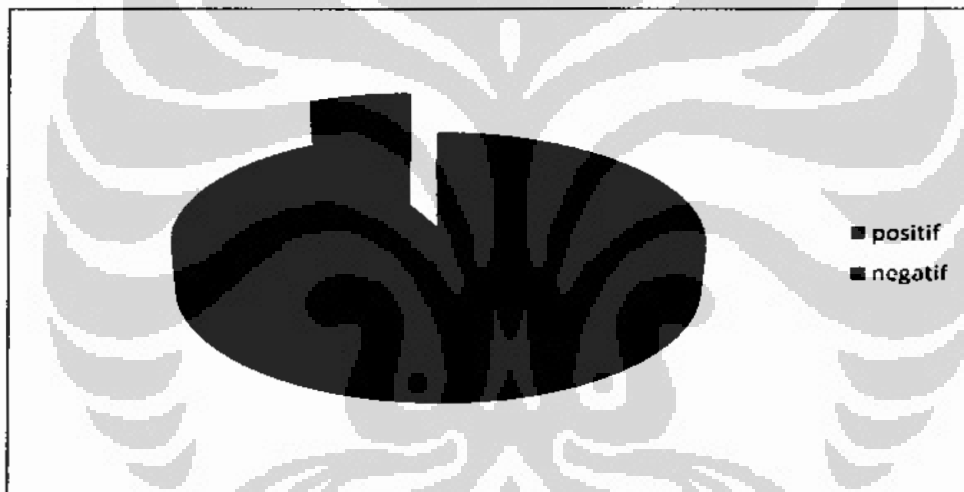
Diagram 5.1 berbentuk pie di atas ini menunjukkan gambaran distribusi persepsi responden terhadap perilaku pengelolaan sampah di wilayah RW 002, Kelurahan Kalisari. Berdasarkan diagram 5.1 tersebut dapat kita ketahui sebanyak 61% responden di RW 002 memiliki persepsi positif terhadap perilaku pengelolaan sampah, sedangkan 39% responden lainnya memiliki persepsi negatif. Persepsi positif ini dapat berupa persepsi responden terhadap perilaku pengelolaan sampah dengan teknik *re-use*, membakar

sampah, dan memilah sampah organik dengan non-organik. Persepsi negatif merupakan persepsi terhadap perilaku membuang sampah di sungai.

Persepsi positif terhadap pengelolaan sampah di wilayah RW 002 Kelurahan Kalisari yaitu pengelolaan sampah dengan teknik *Re-use*, membakar sampah, dan memilah sampah organik dengan non-organik. Berikut ini merupakan gambaran distribusi persepsi responden terhadap perilaku pengelolaan sampah dengan teknik *Re-use* digambarkan pada diagram 5.2.

Diagram 5.2

Distribusi Persepsi Responden Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah dengan Teknik *Re-use* di RW 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010 (n=54)



Berdasarkan diagram 5.2 di atas, terlihat distribusi responden yang menggunakan teknik *re-use* terhadap sampah padat atau memiliki persepsi positif sebanyak 93%, sedangkan 7% responden lainnya masih memiliki perilaku pengelolaan sampah dengan *re-use* atau berpersepsi negatif.

Tabel 5.3
Distribusi Persepsi Responden Terhadap Perilaku Membakar Sampah di
RW 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010 (n=54)

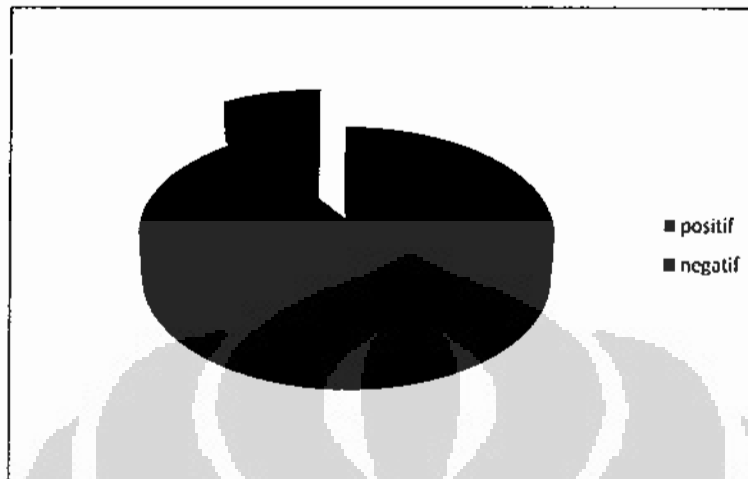


Diagram 5.3 di atas, menunjukkan gambaran distribusi responden dengan persepsi terhadap perilaku membakar sampah di wilayah RW 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. Sebanyak 91% responden dari sebanyak 54 sampel memiliki persepsi positif terhadap perilaku membakar sampah di RW 002, sedangkan 9% lainnya memiliki persepsi negatif, terlihat dengan perilaku mereka yang masih belum membakar sampah.

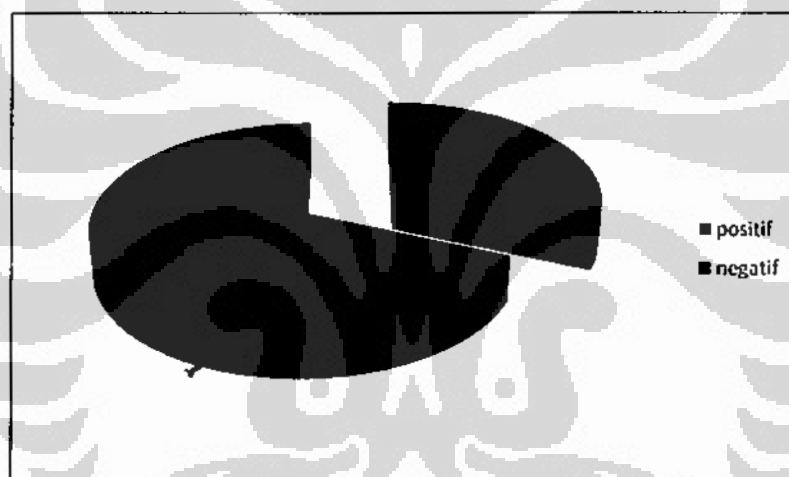
Diagram 5.4
Distribusi Persepsi Responden Terhadap Perilaku Memilah Sampah
Organik dan Anorganik di RW 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur
Tahun 2010 (n=54)



Diagram 5.4 tersebut, menunjukkan distribusi persepsi responden terhadap perilaku memilah sampah organik dan anorganik di RW 002, Kelurahan Kalisari. Dari hasil penyebaran kuesioner ini, didapatkan sebanyak 65% responden memiliki persepsi positif, yaitu responden sudah menerapkan perilaku memilah sampah organik dan anorganik. Responden yang memiliki persepsi negatif terdeteksi sebanyak 35% responden. Persepsi negatif ini terlihat dari perilaku mereka yang belum menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik.

Diagram 5.5

Distribusi Persepsi Responden Terhadap Perilaku Membuang Sampah ke Sungai di RW 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010 (n=54)



Berdasarkan diagram 5.5 di atas, dapat kita ketahui bahwa sebanyak 69% responden memiliki persepsi negatif dan 31% responden memiliki persepsi positif. Perilaku negatif ini menunjukkan bahwa sebanyak 69% responden masih memiliki perilaku membuang sampah ke sungai, sedangkan 31% responden lainnya sudah tidak memiliki perilaku membuang sampah di sungai.

Diagram 5.6

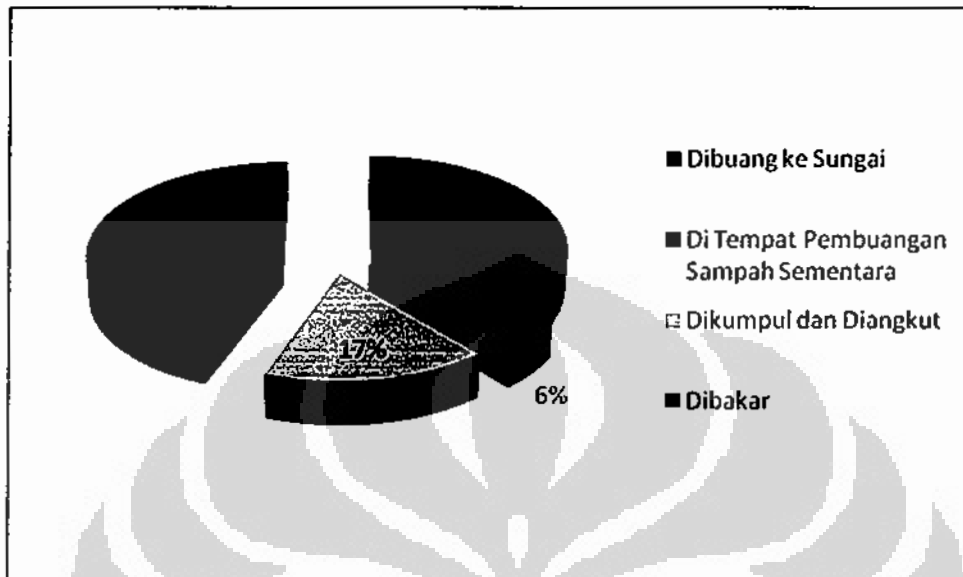
Distribusi Perilaku Responden yang Melakukan Teknik Pemanfaatan Sampah Kembali (*Re-use*) di RW 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010 (n=54)



Diagram 5.6 di atas menunjukkan distribusi perilaku responden dalam pemanfaatan kembali sampah (*re-use*) di RW 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. Sebanyak 46% responden tidak pernah melakukan teknik pemanfaatan sampah kembali, sedangkan responden yang menyatakan pernah melakukan pemanfaatan sampah kembali sebanyak 54%. Dari 54% responden yang menyatakan pernah melakukan pemanfaatan sampah kembali tersebut, terbagi lagi menjadi intensitas selalu dan kadang-kadang. Sebanyak 37% responden menyatakan kadang-kadang melakukan pemanfaatan kembali dan sebanyak 17% responden selalu melakukan teknik pemanfaatan sampah kembali.

Diagram 5.7

Distribusi Perilaku Responden Terhadap Tempat Pembuangan Sampah di RW 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010 (n=54)



Berdasarkan diagram 5.7 di atas, dapat kita ketahui tentang distribusi perilaku responden terhadap tempat pembuangan sampah di wilayah RW 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. Sebanyak 44% responden di wilayah RW 002 ini sudah melakukan teknik pengelolaan sampah dengan cara dibakar, responden yang menyatakan membuang sampah langsung ke sungai menduduki peringkat kedua terbanyak, yaitu sebesar 33%, sedangkan 17% responden lainnya menyatakan mengumpulkan dan menunggu diangkut oleh petugas kebersihan, 6% responden membuang sampah langsung ke tempat pembuangan sampah sementara.

Diagram 5.8

Distribusi Perilaku Responden yang Melakukan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di RW 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur Tahun 2010 (n=54)

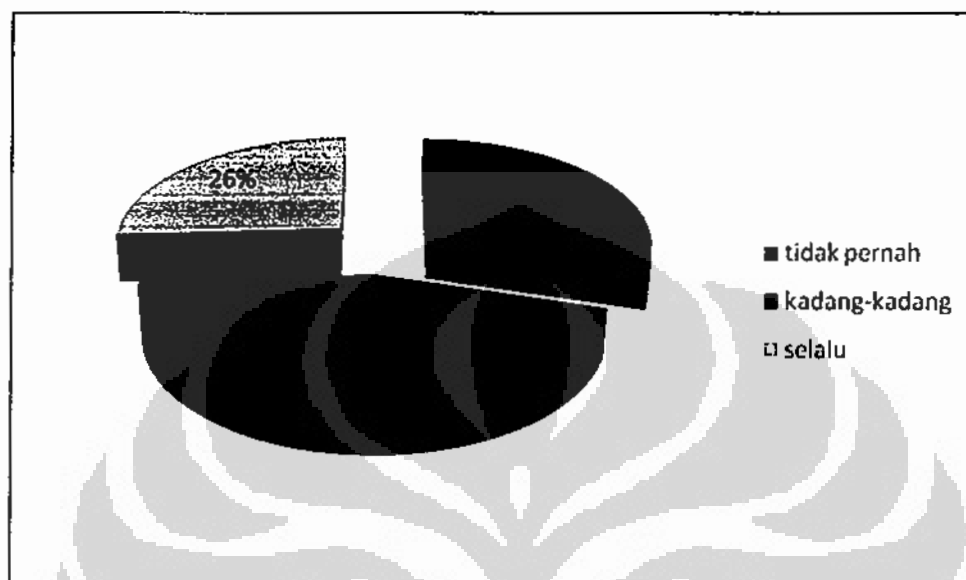


Diagram 5.8 di atas menunjukkan distribusi perilaku responden untuk melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik di RW 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. Diagram di atas menunjukkan 44% responden selalu melakukan pemilahan sampah, dan 26% responden menyatakan kadang-kadang melakukan pemilahan, sedangkan responden yang tidak pernah melakukan pemilahan sebanyak 30%. Hal ini menunjukkan responden masih mengerti pentingnya melakukan pemilahan untuk dilakukan pemanfaatan sampah kembali, seperti dijual kembali.

BAB 6

PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan pembahasan yang mencakup karakteristik responden (usia, RT, jenis kelamin, status kependudukan, lama bermukim dan pendidikan) dan gambaran persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah padat di RW 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur.

6.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan distribusi usia, sebagian besar responden merupakan usia produktif (42%) yaitu masyarakat dengan rentang usia antara 31-40 tahun. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chan dalam Wardhani (2004) bahwa sebagian besar pihak yang aktif dalam pengelolaan sampah domestik adalah mereka yang berusia antara 30-39 tahun. Menurut Nugroho (1999) semakin tua usia seseorang maka kepeduliannya terhadap lingkungan akan semakin tinggi. Hal ini pun sesuai dengan hasil penelitian kami yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki persepsi positif (61%) terhadap perilaku pengelolaan sampah padat rumah tangga.

Menurut Widiyanto dalam penelitian Sukaedi (1996), wanita memegang peranan penting pengelolaan limbah padat rumah tangga dalam proses pembuangan sampah yang dikehendaki ataupun yang tidak dikehendaki. Dengan ini, peranan wanita diasumsikan sebagai faktor yang ikut menentukan kualitas pengelolaan sampah rumah tangga pada tingkatan keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari, wanita terutama ibu rumah tangga, umumnya memiliki tugas pokok diantaranya menjaga kebersihan rumah, memasak dan mengurus sampah-sampah yang harus dibuang dan kadang kadang melakukan seleksi terhadap sampah atau barang-barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan. Sampah tersebut diantaranya kaleng bekas yang masih dapat digunakan dan dibuat menjadi pot dan sebagian barang dijual, ditukar dengan piring atau gelas, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan (72,2%). Hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Chan dan De Young dalam Wardhani (2004) bahwa wanita cenderung berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah domestik berdasarkan suatu program yang diberikan. Kondisi ini sesuai dengan peran sosial yang umum berlaku di masyarakat. Bahwasanya sebagian besar ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktu dan pekerjaannya di rumah, dibanding kaum laki-laki yang biasanya berperan mencari nafkah di luar rumah. Dengan demikian, ibu rumah tangga memiliki peranan yang lebih besar dalam mengelola sampah padat rumah tangga daripada laki-laki.

Kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu biasanya tidak lepas dari latar belakang pendidikan yang dimiliki. Pada hasil penelitian ini, didapatkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden berasal dari lulusan SMA (33,3%) kemudian SMP (31,5%) yang berarti mayoritas masyarakat diasumsikan dapat mengelola sampah padatnya dengan tepat yakni tidak membuang sampah di sembarang tempat. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh seseorang dalam kehidupannya. Tingkat pendidikan yang pernah diperoleh seseorang bisa menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi mutu pengelolaan yang dikerjakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan cenderung semakin baik pengelolaan sampah padat rumah tangganya (Sukaedi, 1996).

Lama bermukim seringkali menjadi salah satu faktor yang tidak sedikit peranannya mempengaruhi partisipasi seseorang dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungannya misalnya dalam hal pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (69%) telah menetap selama kurun waktu kurang dari 15 tahun. Lama bermukim ini erat kaitannya dengan status kependudukan yang dimiliki setiap warga dalam mengelola sampah padat. Dan berdasarkan status kependudukan masyarakat tersebut, sebagian besar warga (55,6%) merupakan penduduk asli. Semakin lama seseorang tinggal di suatu tempat semakin besar rasa memiliki dan perasaan diri sebagai bagian dari lingkungannya, sehingga akan diikuti dengan timbulnya keinginan untuk selalu menjaga dan memelihara lingkungannya (Nugroho, 1999).

6.2 Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap perilaku pengelolaan sampah padat

Menurut Fauzi (2003) persepsi merupakan pengaruh terhadap kemampuan dan pemahaman seseorang mengenai pengetahuan tentang suatu objek. Sedangkan persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dan pemahaman masyarakat mengenai perilaku pengelolaan sampah padat rumah tangga. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang positif (61%) terhadap perilaku pengelolaan sampah padat rumah tangga.

Sebagian besar responden (93%) memiliki persepsi positif terhadap perilaku pengelolaan sampah dengan teknik *re-use*, yaitu penggunaan kembali barang-barang yang sebelumnya tidak berguna menjadi barang-barang berguna (Sudiyono, 1997). Dalam hal ini teknik *re-use* merupakan teknik yang lebih memungkinkan untuk dilakukan oleh masyarakat dibandingkan teknik *recycle* dan *recovery*. Senada dengan yang diungkapkan oleh Irawan (2009) yang menyatakan bahwa peranserta masyarakat dapat dimulai dari skala individual rumah tangga, dengan mereduksi timbunan sampah di masing-masing rumah tangga. Teknik pemanfaatan kembali (*re-use*) yang biasa dilakukan oleh masyarakat Kalisari dalam lingkup rumah tangga antara lain menggunakan kaleng bekas sebagai pot bunga, mengumpulkan gelas bekas air mineral kemudian dijual, dan lain sejenisnya.

Sebagian besar responden (91%) juga memiliki persepsi positif terhadap perilaku membakar sampah. Menurut masyarakat, perilaku membakar sampah lebih baik dibandingkan dibuang langsung ke sungai. Hal itu lebih mudah dan cepat dilakukan di tempat tinggal masing-masing daripada harus mengangkut lagi sampah rumah tangga yang telah mereka kumpulkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudiyono (1997) yang mengatakan bahwa membakar merupakan salah satu perilaku yang dapat mereduksi volume sampah yang akan dibuang ke Lokasi Pembuangan Akhir (LPA). Namun terkadang ketersediaan lahan menjadikan mereka agak sulit untuk melakukan hal ini. Pemukiman Kalisari yang agak padat, khususnya

RW.002, membuat masyarakatnya merasa terganggu dengan asap pembakaran yang ditimbulkan.

Sebagian besar responden (44%) mengaku membuang sampah dengan cara dibakar dibandingkan dengan dibuang langsung ke sungai (33%). Namun ternyata persepsi negatif masyarakat terhadap perilaku membuang sampah ke sungai masih lebih besar (69%) dibanding dengan yang memiliki persepsi positif (31%). Masyarakat yang memiliki persepsi negatif terhadap perilaku membuang sampah ke sungai adalah masyarakat yang setuju terhadap perilaku membuang sampah ke sungai. Menurut Walgito (2002) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan keadaan yang melatarbelakangi stimulus dan berpengaruh terhadap persepsi yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipaparkan bahwa kondisi sungai dengan kondisi sosial masyarakat yang terbiasa membuang sampah selama bertahun-tahun lamanya, akan dapat membentuk persepsi masyarakat untuk melakukan perilaku yang sama. Seseorang yang masuk ke dalam lingkungan sosial ini akan beranggapan bahwa perilaku membuang sampah ini bersifat wajar, karena masyarakat lainnya juga melakukan hal yang sama. Inilah yang membentuk persepsi negatif terhadap pembuangan sampah ke sungai pada masyarakat di wilayah bantaran sungai RW 002 Kelurahan Kalisari, Jakarta Timur.

Sebagian besar responden (65%) memiliki persepsi positif terhadap perilaku memilah sampah organik dan anorganik. Namun dilihat dari intensitas perilaku pemilahan sampah, sebanyak (30%) responden mengaku 'tidak pernah' melakukan pemilahan sampah dan (44%) responden mengaku 'kadang-kadang' melakukan pemilahan sampah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gardner&Stern dalam Wardhani (2004) yang menjelaskan bahwa sikap pada lingkungan tidak selalu berkorelasi dengan perilaku, dan perubahan sikap tidak selalu mengarah pada perubahan perilaku. Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden, besarnya jumlah responden yang sudah melakukan pemilahan sampah dengan intensitas

'kadang-kadang' ini, merupakan pemilahan sampah yang sifatnya hanya bernilai ekonomis saja.

Menurut Noer (1996), sampah organik adalah sampah yang sebagian besar isinya tersusun oleh senyawa organik (sisa tanaman, hewan, maupun kotoran). Sedangkan sampah anorganik adalah berbagai jenis sampah yang tersusun oleh senyawa anorganik (plastik, botol, logam, dan sebagainya). Pandangan umum masyarakat RW.002 tentang sampah organik atau sampah yang mudah busuk, seperti sayur-sayuran dan sisa-sisa makanan akan langsung mereka buang ke sungai. Sedangkan untuk sampah yang tidak mudah busuk seperti plastik dan perabot rumah tangga, biasanya akan mereka hancurkan dengan cara dibakar. Namun tak jarang pula masyarakat membuang seluruh sampahnya ke sungai tanpa dilakukan pemilahan sampah terlebih dahulu.

Dalam jajak pendapat yang dilakukan oleh Julianery (2008) digambarkan sebagian besar (27,1%) responden menyatakan, pemilahan sampah itu merepotkan dan ada (2,7%) responden yang menganggap pemisahan sampah organik dan anorganik adalah urusan pengumpul/tukang sampah. Di samping itu, ada (20,5%) responden yang mengaku belum tahu cara pemilahan sampah itu, (2,7%) lagi mengatakan belum ada penyuluhan. Namun, hanya (15,6%) responden yang menyatakan pemilahan dilakukan atas inisiatif pribadi. Responden lain (6,6 persen) melakukannya karena adanya kewajiban dari lingkungan. Juga ada responden yang menyatakan pemisahan dilakukan agar tempat sampah tidak berbau, sampah bisa dijadikan pupuk, dan ada pula mengatakan pemilahan itu dilakukan anaknya yang menerapkan ajaran di sekolah.

Kecilnya persentase warga yang telah memilah sampah tampaknya mengisyaratkan masih terbatasnya kesadaran masyarakat akan manfaat pemilahan tersebut. Kurangnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat mengenai pemilahan sampah sebelum dibuang pun turut menjadi pemicu kecilnya persentase perilaku pemilahan tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah reponden yang 'selalu' melakukan pemilahan sampah sebesar (26%).

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Terbatasnya waktu membuat peneliti hanya melakukan pengambilan sampel di satu RW saja dengan kuantitas RT sebanyak empat buah. Jumlah sampel yang diambil di masing masing RT pun bervariasi atau tidak merata dikarenakan jumlah responden yang sesuai karakteristik peneliti berbeda jumlahnya di tiap RT. Karakteristik responden yang lebih banyak perempuan dan berlatar belakang pendidikan masih rendah membuat hasil penelitian ini menjadi bias, karena beberapa dari mereka mendiskusikan dan melihat hasil pengisian kuesioner dari ibu-ibu lainnya.



BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Masyarakat RW 002 di Kelurahan Kalisari, khususnya yang bermukim di dan dekat bantaran sungai, secara umum mempunyai persepsi yang positif (61%) terhadap perilaku pengelolaan sampah padat. Persepsi positif masyarakat ini dapat terlihat dalam persepsi positif responden terhadap pengelolaan sampah dengan menggunakan teknik *re-use* (sebesar 93%), membakar sampah (sebesar 91%), dan memilah sampah organik dan anorganik (sebesar 65%). Persepsi responden yang secara umum bersifat positif ini, tidak selalu sama atau sejalan terhadap perilakunya dalam membuang sampah. Dengan kata lain masih saja ada responden yang membuang sampah di sungai yakni sebanyak (96%), karena kondisi dan lingkungan mereka.

Penelitian ini juga membahas tentang perilaku masyarakat di wilayah RW 002 Kelurahan Kalisari, Jakarta Timur. Masyarakat yang menunjukkan perilaku pernah melakukan pemanfaatan kembali sampah sebesar 54% responden. Penelitian ini juga menunjukkan beberapa perilaku responden dalam pengelolaan sampah rumah tangga mereka antara lain dengan membakar (44%), membuang sampah ke sungai (33%), dikumpul dan diangkut oleh petugas (17%),. Selebihnya sebanyak (6%) masyarakat membawanya langsung ke tempat pembuangan sampah sementara. Selain itu, masyarakat juga melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Adapun intensitas reponden dalam melakukan pemilahan ini antara lain selalu (26%), kadang-kadang (44%), dan tidak pernah (30%)

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang ingin peneliti rekomendasikan, yakni:

1. Penelitian

Berdasarkan evaluasi penelitian ini, kami berharap peneliti selanjutnya dapat melakukan pendampingan khusus saat pengisian kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mencegah munculnya data yang bias yang disebabkan oleh kebiasaan mayoritas responden menyamakan jawaban dengan responden yang lain atau tidak sesuai dengan kondisi mereka. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya data bias pada hasil penelitian. Selain itu diharapkan pengambilan sampel dapat diperluas lagi, tidak hanya pada satu wilayah RW, sehingga dapat mewakili kondisi masyarakat wilayah Kalisari.

2. Kelurahan/RT/RW

Pihak kelurahan, RT, maupun RW diharapkan dapat memberdayakan masyarakat setempat dalam hal pengadaan dan sistem pengelolaan sampah padat yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan memfasilitasi tersedianya tempat sampah yang baik dan tersedia di setiap rumah (sampah organik, anorganik, dan pecah belah), sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik antara pihak masyarakat dengan pemerintah setempat juga perlu ditingkatkan, serta kebijakan/peraturan tertulis yang terpampang di bantaran kali. Pembinaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan mendaur ulang sampah menjadi barang kerajinan ataupun barang lainnya yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Anurogo, Dito. 2009. *Segala Sesuatu Tentang Banjir di Kota Semarang*.
- Citro, Sutikno. (1996.) *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Padat Rumah Tangga*. Tesis UI. Tidak Dipublikasikan
- Craven dan Hirnle. (2007). *Fundamental of nursing: human health and punction (5th ed)*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Departemen Kesehatan RI. (2002). *Menanggulangi Masalah Kesehatan Akibat Banjir: Pengalaman Menghadapi Bencana Banjir DKI Jakarta Awal Tahun 2002*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi:3)*. Jakarta: Balai Pustaka
Diambil dari www.kabarindonesia.com pada tanggal 12 Maret 2010.
- Dinas Kesehatan Bone Bolango. (2008). *Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan*. Diambil dari <http://dinkesbonebolango.org>. pada tanggal 06 Maret 2010.
- Fauzi. (2003). *Peranserta masyarakat dalam pengelolaan sampah padat di Lubuk Minturun (Studi kasus sungai di Kelurahan Ikur Koto, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang)*. Tesis UI. Tidak dipublikasikan.
- Fortanish & Worret. (2004). *Psychiatric mental health nursing (3th ed)*. Missouri: St. Louis
- Julianery. (2008). _____ . Diambil dari <http://www.opensubscriber.com/message/forum-pembaca-kompas@yahoogroups.com/9537218.html> pada tanggal 14 Mei 2010.
- Kotamadya Jakarta Timur (2003). *Profil Kotamadya Jakarta Timur*. Diambil dari : <http://www.pan-jaktim.tripod.com/petaJaktim.htm>. pada tanggal 1 Maret 2010
- Kozier, Erb, Blais & Wilkinson. (1995). *Fundamental of nursing: concepts, process, and practice. (5th ed)*. Canada: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Noer, Hamka H. (1998). *Pola Partisipasi Masyarakat Dalam Peneglolaan Sampah Permukiman*. Tesis UI. Tidak Dipublikasikan.

- Nugroho, Bagong S. (1999). *Pemahaman Masyarakat Di Bantaran Sungai Ciliwung Tentang Sanitasi Lingkungan*. Tesis UI. Tidak Dipublikasikan.
- Sabri & Hastono. (2008). *Statistik kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slamet, Juli Soemirat. (1994). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stuart dan Laraia. (2001). *Principles and practice of psychiatric nursing*. Missouri: St. Louis.
- Sudiyono. 1997. *Analisis Sampah Padat Perkotaan Dan Alternatif Pengelolaannya*. Tesis UI. Tidak Dipublikasikan
- Suganda. 2004. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Domestik*. Tesis UI. Tidak Dipublikasikan.
- Sukaedi, Untung. (1996). *Fakto-faktor penentu kualitas pengelolaan sampah padat rumah tangga: Studi kasus masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara*. Tesis UI. Tidak Dipublikasikan.
- Walgito, Bimo. (2002). *Psikologi sosial: Suatu pengantar*. Yogyakarta: Andi Press
- Wardhani, Citra. (2004). *Partisipasi masyarakat pada kegiatan pemilahan sampah rumah tangga (Studi kasus di Kampung Banjarsari, Kecamatan Cilandak Barat, Jakarta Selatan)*. Tesis UI. Tidak dipublikasikan.



UNIVERSITAS INDONESIA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124
Email : humasfik.ui.edu Web Site : www.fikui.ac.id

Nomor : 1261 /H2.F12.D/PDP.04.04/2010
Lamp : 1 berkas
Perihal : Permohonan Izin Uji Kuisisioner

9 April 2010

Kepada Yth.
Kepala Kelurahan
Kelurahan Kalisari
Jakarta Timur

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan-Universitas Indonesia (FIK-UI) :

No.	Nama Mahasiswa	NPM
1.	Devika Sari	0606102253
2.	Dianti Oktaviani	0606102316
3.	Kartika	0606102631
4.	Sri Rejeki	0606103073

Akan mengadakan riset dengan judul: "Persepsi Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Pengelolaan Sampah Padat Rumah Tangga Di RW 02 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur."

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak mengizinkan mahasiswa FIK-UI untuk melakukan penelitian di Rw 02 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur pada tanggal 12-30 April 2010.

Atas perhatian Bapak dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih



Wakil Dekan

Dra. Junaiti Sahar., PhD
NIP. 19570115 198003 2 002

Tembusan :

1. Dekan FIK-UI
2. RW 02 Kelurahan Kalisari Jakarta-Timur
3. Sekretaris FIK-UI
4. Manajer Pendidikan dan Riset FIK-UI
5. Peninggal

Lembar Penjelasan Penelitian

Kepada Yth.
Responden
Di tempat

Kami yang bernama di bawah ini :

Peneliti 1 : Devika Sari, 0606102253
Peneliti 2 : Dianti Oktaviani, 0606102316
Peneliti 3 : Kartika, 0606102631
Peneliti 4 : Sri Rejeki, 0606103073

Adalah mahasiswa Program Reguler 2006 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, akan melaksanakan penelitian tentang “Persepsi Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Padat Rumah Tangga”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai terhadap perilaku pengelolaan sampah padat rumah tangga.

Penelitian ini dilakukan tanpa ada unsur paksaan, bersifat sukarela, dan tidak menimbulkan kerugian pada responden. Responden juga berhak mengundurkan diri selama menjadi responden. Peneliti akan menjaga kerahasiaan jawaban yang diberikan responden dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Setelah selesai pengolahan data, seluruh berkas responden akan disimpan dalam tempat yang aman.

Apabila saudara bersedia untuk berpartisipasi, kami mohon kesediannya untuk menandatangani persetujuan dan menjawab seluruh pertanyaan dalam lembar sesuai dengan petunjuk yang ada. Jika sewaktu-waktu Saudara/i memerlukan sesuatu dari peneliti terkait dengan penelitian, maka Saudara/i dapat menghubungi nomor *Contact Person* kami, yaitu 085287778004 (a.n Devika Sari). Atas bantuan dan pertisipasinya, saya ucapkan terima kasih

Jakarta, April 2010
Menyetujui

Peneliti

Lembar Persetujuan Responden

Judul : Persepsi Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Padat Rumah Tangga di RW. 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur

Peneliti : Devika Sari / 0606102253
Dianti Oktaviani / 0606102316
Kartika / 0606102631
Sri Rejeki / 0606103073

Pembimbing : Masfuri, S.Kp, MN
NIP. 197.302.021.998.031.002

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bersedia menjadi responden penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat bantaran sungai terhadap perilaku pengelolaan sampah padat rumah tangga di RW 002 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. Saya telah diberi penjelasan bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya selama mengikuti prosedur penelitian ini. Prosedur yang harus saya ikuti termasuk melengkapi lembar data demografi dan mengisi kuesioner mengenai gambaran persepsi dan perilaku.

Data penelitian ini akan diberi kode dan identitas saya akan dirahasiakan selama penelitian berlangsung. Semua data dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data. Partisipasi saya dalam penelitian ini akan membutuhkan waktu sekitar 10 menit. Partisipasi ini bersifat sukarela dan saya berhak mengundurkan diri sebagai responden tanpa resiko apapun. Apabila ada pertanyaan yang menimbulkan respon yang membuat saya tidak nyaman dan terganggu, saya dipersilahkan bertanya segala sesuatu tentang penelitian ini atau tentang partisipasi saya sebagai responden pada saudari Devika Sari dengan nomor telepon 085287778004.

Saya telah membaca lembar persetujuan ini dan saya secara sadar bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jakarta, April 2010

Responden

()

--	--

KUESIONER PERSEPSI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH PADAT RUMAH TANGGA DI RW 02 KELURAHAN KALISARI JAKARTA TIMUR

A. Identitas Responden

- 1. Usia : _____
- 2. RT : _____
- 3. Lama bermukim di daerah ini : _____ tahun
- 4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
- 5. Apakah penduduk asli : Ya/Tidak
- 6. Pendidikan : SD SMP SMA D3/S1

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Sungai

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang saudara anggap benar!

No.	Persepsi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Menurut saya air di sungai Kalisari perlu dijaga dan dipertahankan kebersihannya					
2.	Membuang sampah di sungai sudah menjadi kebiasaan saya					
3.	Menurut saya perilaku membakar sampah rumah lebih baik daripada membuang langsung ke sungai					
4.	Saya terbiasa memisahkan antara sampah organik dan anorganik					
5.	Sampah yang masih bisa digunakan seharusnya tidak dibuang					
6..	Saya membiarkan tetangga membuang sampah ke sungai.					

No.	Persepsi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
7.	Saya senang tinggal di pinggir sungai meskipun airnya banyak sampah					
8.	Saya suka kepada penduduk yang tidak membuang sampah ke sungai					
9.	Setiap orang harus memelihara kebersihan lingkungan di sungai					
10.	Saya bertanggung jawab terhadap kebersihan sungai					
11.	Pengelolaan sampah seharusnya dikelola oleh pemerintah					
12.	Pengelolaan sampah diserahkan kepada organisasi masyarakat seperti organisasi pemuda, LKMD, PKK, dll					

C. Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda checklist (√) pada kotak jawaban yang saudara anggap benar!

1. Apakah Bp/Ibu/Saudara memiliki tempat sampah?

- Ya
 Tidak

Jika jawabannya tidak, lanjut ke pertanyaan no. 3

2. Jika jawabannya Ya, apa bentuknya?

- Kantung plastic Bak Sampah
 Keranjang Lain-lain, misalnya....
 Kardus bekas
 Ember bekas

3. Dimana anda membuang sampah?
- Dibuang di sungai
 - Di tempat pembuangan sampah sementara di wilayah RW
 - Di kumpulkan di suatu tempat dan diangkut tukang sampah
 - Di kumpulkan dan dibakar sendiri
4. Sebelum membuang sampah, apakah Bp/Ibu/Sdr melakukan pemilahan?
- Tidak pernah
 - Kadang-kadang
 - Selalu
5. Apakah Bp/Ibu/Sdr melakukan pemanfaatan kembali sampah?
- Tidak pernah
 - Kadang-kadang
 - Selalu
6. Jika jawabannya kadang-kadang atau selalu, apa yang dilakukan terhadap sampah tersebut?
- Dibakar
 - Dibuat kompos atau barang kerajinan tangan seperti souvenir, boneka, dll
7. Apakah di wilayah Bp/ibu pernah diadakan rapat mengenai sampah dan pengelolaannya?
- Pernah
 - Tidak Pernah
8. Jika jawabannya PERNAH, seberapa sering rapat itu diadakan?
- Sering
 - Jarang
 - Kadang-kadang
9. Jika jawabannya SERING, Apakah ada kesepakatan dalam hal pengelolaan sampah yang baik?
- Ada
 - Tidak ada